

**PERAN PESANTREN RAKYAT AL-AMIN DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI  
SENI BUDAYA  
(Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD ANIS YAHYA**

**NIM. 10110263**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
Juli, 2014**

**PERAN PESANTREN RAKYAT AL-AMIN DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI  
SENI BUDAYA  
(Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmularbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**MUHAMMAD ANIS YAHYA**  
**NIM. 10110263**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PERAN PESANTREN RAKYAT AL-AMIN DALAM**  
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI**  
**SENI BUDAYA**  
**(Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

Muhammad Anis Yahya  
NIM. 10110263

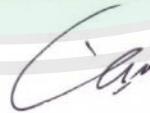
Telah Disetujui  
Pada Tanggal, 3 Juli 2014

Oleh  
Dosen Pembimbing:



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP.19761002 2003121003

Mengetahui,  
Ketuan Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

**PERAN PESANTREN RAKYAT AL-AMIN DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI  
SENI BUDAYA**

**(Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Muhammad Anis Yahya (10110263)**  
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi pada  
tanggal 15 juli 2014.

Dinyatakan  
**LULUS**

Serta Diterima Sebagai salah satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI)

**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 19761002 2003121003

Ketua Sidang

.....  


Abdul Aziz, M.Pd  
NIP.19721218 200003 1 002

Sekretaris Sidang

.....  


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 19761002 2003121003

Dosen Pembimbing

.....  


Prof. Dr. H. muhaimin, MA  
NIP.19561231 198303 1 032

Penguji Utama

.....  


Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 965040311 199803 1 002

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini ananda persembahkan untuk:

### **Subandi dan Zainab**

Yang telah membimbing penulis mulai saya dilahirkan sampai saya dewasa, yang telah bekerja keras untuk membiayai, dan selalu memberikan cinta kasih sayangnya. Semua hanya untuk penulis.

### **Lukman Hakim dan Ula Robbithotul Rohmah**

Kedua adik penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat.

### **Kyai Abdullah Sam dan Bu Tri Wiyanti**

Yang telah banyak membimbing dan menginspirasi penulis.

### **Keluarga Besar Pesantren Rakyat al-Amin**

Yang satu persatunya tidak dapat saya sebutkan, terimakasih atas motifasinya...

### **Keluaga Besar PMII “Rayon Kawah Chondro Dimuko”**

Tempat pembelajaran berorganisasi dan memberikan pengalaman yang tidak ternilai. selama penulis menjadi mahasiswa sampai dan kelak tak terbatas waktu.

### **MABES ‘98**

Tholibin, Agus kribo, Mas Wafa, Mas Agus, Mas Luting, Mas Aam, Farid, Anas,

Pras, Lutfi, mas luting, tata, afif

Yang selalu mendukung, menasehati penulis dan menunjukkan arti persahabatan dan kebersamaan. Terimakasih semuanya..

### **Pipin Hidayati**

Yang juga banyak memotifasi penulis.

## **MOTTO**

Sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan yang ada disekitarnya



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Anis Yahya Malang, 03 Juli 2014  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapakali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehni kpenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammaad Anis Yahya  
NIM : 10110263  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
JudulSkripsi : *“Peran Pesantren Rakyat Al-Amin Dalam Pembelajaran Agama Islam Melalui Seni Budaya (Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang)”*

MakaselakuPembimbing,kamiberpendapatbahwaskripsitersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohondimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP.19761002 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Denganini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 juli 2014



Muhammad Anis Yahya  
NIM. 10110263

## KATA PENGANTAR

Segalah puja-puji dan syukur kehadiran Allah ‘Azza Wa Jalla yang telah memberikan maunah, rahman dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Peran Pesantren Rakyat al-Amin Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpakan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah menjadi uswatun hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kami masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas dengan semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan serta selalu memotivasi kami dalam proses penyusunannya, antara lain:

1. Subandi dan Zaenab, selaku kedua orang tua saya.
2. Abdullah Sam S.Psi. Kyai Psantren Rakyat al-Amin.
3. Prof. Dr. H. Mujia Raharjo M.SI. Selaku Rektor UIN Maliki Malang.
4. Dr. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
5. Dr.Marno, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. H.Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing saya.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian tindakan kelas ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat kami ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanul jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya kami hanya dapat berdo'a semoga amal mereka dapat diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal shalehan serta mendapat imbalan yang semestinya. Harapan kami semoga penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, bagi kami pribadi khususnya karena *khoirun nas anfa'uhum lil nas*. Amien ya robbal 'alamin!

Malang, 17 juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

COVER DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTARIS DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	9
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	9
b. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	17

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	22
2. Seni Budaya.....	24
a. Pengertian Seni Budaya .....	24
b. Tujuan Seni Budaya .....	26
3. Masyarakat .....	27
a. Pengertian.....	27
4. Pesantren .....	29
a. Pengertian dan Sejarah Pesantren .....	29
b. Tujuan dan Fungsi Pesantren .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
b. Kehadiran Peneliti .....	41
c. Sumber Data .....	41
d. Prosedur Pengumpulan Data .....	42
e. Tehnik Analisis Data .....	46
f. Pengecekan Keabsahan Data .....	47
g. Tahap-tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	51
i. Sejarah dan Kondisi Desa Sumberpucung Kabupaten Malang.....	51
ii. Wilayah Geografi Desa Sumberpucung.....	54
iii. Wilayah Administrasi Desa Sumberpucung .....	56
iv. Demografi Desa Sumberpucung.....	56

v.	Kondisi Wilayah Desa Sumberpucung .....	58
B.	Profil Pesantren Rakyat al-Amin.....	61
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Raktayat al-Amin .....	61
2.	Visi dan Misi Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang .....	64
3.	Struktur Organisasi.....	65
4.	Program Kegiatan Pesantren Rakyat al-Amin .....	66
5.	Seni Budaya Yang Ada di al-Amin .....	78
 <b>BAB V PEMBAHASAN</b>		
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya Pesantren Rakyat al-Amin .....	84
2.	Hambatan Yang Dihadapi Pesantren Rakyat al-Amin Dalam Menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya.....	91
3.	Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya Pesantren Rakyat Al-amin .....	93
 <b>BAB VI PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran.....	100
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		101
 <b>LAMPIRAN</b> .....		102

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penelitian
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Observasi
- Lampiran IV : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran V : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI : Biodata Penulis



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I : Gambar penampilan jagong maton

GAMBAR II : Gambar wawancara dengan warga

GAMBAR III : Gambar wawancara dengan santri

GAMBAR VI : Gambar anggota jamus kalimosodo



## ABSTRAK

### **M. Anis Yahya 2014, PERAN PESANTREN RAKYAT AL-AMIN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SENI BUDAYA**

**(Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang)**

**Pembimbing : Dr. H. Abdul bashith M.SI**

---

Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang wajib untuk penanaman karakter bagi umat muslim untuk membentuk masyarakat yang mempunyai daya saing tinggi, baik segi sosial, ekonomi maupun politik. Seperti yang digagas oleh seorang tokoh muda NU, Kyai Abdullah SAM, dengan mengembangkan Pesantren Rakyat. Menggagas pendidikan ala rakyat yang dapat menjangkau segala aspek dan golongan dalam masyarakat. Bergerak melalui pemberdayaan pada masyarakat dan juga seni budaya tradisional yang sudah ada dalam masyarakat, dikembangkan dan arasemen menjadi nuansa Islam tanpa meninggalkan budaya tradisional yang disebut Jagong Maton.

Oleh karena itu penulis tertarik dengan kegiatan yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin dan melakukan penelitian yang berjudul peran Pesantren Rakyat al-Amin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya. bertujuan sebagai berikut: 1. Mengetahui model pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya pada Pesantren Rakyat al-Amin, 2. Hambatan Pesantren Rakyat al-Amin dalam proses pembelajaran agama Islam pada masyarakat melalui seni budaya. 3. Model pengembangan yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui seni budaya.

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif diawali dengan penentuan subyek penelitian, kemudian pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumenter, serta analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh tidak berbentuk angka-angka, akan tetapi merupakan uraian yang didapatkan dari hasil interview, observasi dan dokumenter.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Pesantren Rakyat al-Amin adalah sebagai berikut: 1. Grup musik Islami jagong maton tidak hanya dalam bentuk kesenian tradisional yang identik dengan campursari tetapi dalam jagong maton bernuansakan shalawat. Dan jagong maton sendiri sebenarnya sebagai alat pemersatu dan pengembangan masyarakat dalam segi sosial, ekonomi, pertanian, dan pengembangan mental. 2. Hambatan yang terjadi pertama dari keadaan masa

lalu masyarakat yang tidak menerima ustad yang masuk membina masyarakat. Tetapi hal demikian mampu ditepis oleh Kyai Abdullah Sam dengan mendirikan Pesantren Rakyat al-Amin yang didalamnya terdapat kesenian Islami Jagong maton sebagai seni budaya dan alat pemersatu umat. 3. Sampai pengembangan-pengembangan jagong maton sebagai seni budaya pemersatu umat.

**Kata kunci : Pesantren, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Seni Budaya**



## ABSTRACT

**M. Anis Yahya 2014, THE ROLE OF THE PEOPLE'S ISLAMIC BOARDING SCHOOL, AL-AMIN IN THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING THROUGH ART AND CULTURE**  
**(A Case Study Of Sumberpucung Village Of Kab. Malang)**

**Supervisor: Dr. H. Abdul Bashith M.SI**

---

Learning Islamic education became mandatory for planting characters for Muslims form a community that has high competitiveness, both in terms of social, economic or political. As developed by a prominent young NU, Kyai Abdullah SAM, by developing the people's Islamic boarding. Initiated a folk-style education to reach all its aspects and classes in society. Moving through the empowerment of the community and also the art of traditional cultures that existed in the community, developed and arasemen into the nuances of traditional culture without leaving Islam called Jagong Maton.

herefore, the authors are interested in activities conducted boarding school al-Amin and the people doing the research, entitled the role of the people's Islamic boarding school, al-Amin in the study of Islamic religious education Through Art and culture. aims as follows: 1. Knowing the learning model of Islamic education through art and culture at the boarding school Of al-Amin, 2. barriers to people's boarding school al-Amin in the process of learning the Islamic religion on society through art and culture. 3. Model development is done Boarding People al-Amin in the Islamic religious education in the learning society through art and culture.

The authors of the method use in the writing of this thesis is the kwalitatif method begins with the determination of the subject of research, and then collecting the data using the method of interview, observation and documentary, as well as the analysis of the data used is descriptive qualitative. Since the data obtained is not shaped figures, however, is a description of the results of the interview, observation and documentary.

From the results of research conducted at the boarding school Of al-Amin's are as follows: 1. the band Islami jagong maton not only in traditional art forms are identical to the ware but in jagong maton made into blessings. And his own actual Jagong Maton as unifying tools and the development of society in terms of social, economic, agricultural, and mental development. 2. the first Obstacle that occurs from a State of past societies that do not accept incoming ustad fostering community. But this was denied by a Kyai capable so Abdullah Sam with established people's boarding school al-Amin inside there is Islamic art Jagong maton culture and art as a tool to unite the people. 3. Until developments jagong maton as art culture uniting the people.

**Keywords: Islamic boarding school, learning Islamic education, arts and culture**

يحيى أنيس 2014 المعهد البشرية الأمين تعليم التربية الاسلامية  
بوسيلة الثقافية

الماجستير :

التربية الإسلامية يصبح إلزاميا الشخصية للمسلمين لتشكيل  
لديه التنافسية العالية، حيث الاجتماعية والاقتصادية والسياسية .  
الزعيم نهضة كياهي تطوير  
التعليم الطريقة الشعبية يمكن جميع  
تطويرها تعديلها تمكين أيضا التقليدية  
التقليدية يسمى الدقيقة  
مهتمون الإسلامية الداخلية  
الأمين التربية الإسلامية  
الهدف : 1 . الإسلامية الداخلية  
2 . الإسلامية الداخلية الامين عملية للدين  
تطوير 3 . التربية الإسلامية  
الامين الإسلامية الداخلية

طريقة يمكنني استخدامها هذه هو يبدأ طريقة تحديد  
البيانات هو النوعية وصفية . البيانات عليها ليست  
عليها

أجريت : 1 . الموسيقى الإسلامية الداخلية  
الامين التقليدي : 1 . الموسيقى الإسلامية ليس  
مقرها  
ذاته توحيد وتنمية التنمية الاجتماعية

والاقتصادية الزراعية، والعقلية 2. يحدث  
يقبل الدين .  
الاسلامية الداخلية الامين  
كوسيلة توحيد يوجد  
الثقافية .  
الرئيسية: المعهد, تعليم تربية الاسلامية . الثقافية



يحيى أنيس 2014 لمعهد البشرية الأمين تعليم التربية الاسلامية  
بوسيلة الثقافية

: . . . . الماجستير .

التربية الإسلامية يصبح إلزاميا الشخصية للمسلمين لتشكيل  
لديه لتنافسية العالية، حيث الاجتماعية والاقتصادية والسياسية .  
الزعيم نهضة كياهي تطوير  
التعليم الطريقة الشعبية يمكن جميع  
تطويرها تعديلها تمكين أيضا التقليدية  
التقليدية يسمى الدقيقة  
مهتمون الإسلامية الداخلية  
الأمين التربية الإسلامية  
التعليم الأهداف : 1 . الإسلامية الداخلية  
الأمين، 2 . الإسلامية الداخلية الامين عملية للدين  
تطوير 3 . التربية الإسلامية  
الأمين الإسلامية الداخلية  
طريقة يمكنني دامها هذه هو يبدأ طريقة تحديد  
البيانات هو النوعية وصفية . البيانات عليها ليست  
عليها  
أجريت : 1 . الموسيقى الإسلامية الداخلية  
التقليدي مقرها  
ذاته توحيد وتنمية التنمية الاجتماعية والاقتصادية  
الزراعية، والعقلية 2 . يحدث يقبل  
الدين . كياهي

الإسلامية الداخلية الامين يوجد  
كوسيلة توحيد .  
الثقافية .

الرئيسية: المعهد, تعليم تربية الاسلامية. . الثقافية



## ABSTRAK

### **M. Anis Yahya 2014, PERAN PESANTREN RAKYAT AL-AMIN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SENI BUDAYA**

**(Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang)**

**Pembimbing : Dr. H. Abdul bashith M.SI**

---

Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang wajib untuk penanaman karakter bagi umat muslim untuk membentuk masyarakat yang mempunyai daya saing tinggi, baik segi sosial, ekonomi maupun politik. Seperti yang digagas oleh seorang tokoh muda NU, Kyai Abdullah SAM, dengan mengembangkan Pesantren Rakyat. Menggagas pendidikan ala rakyat yang dapat menjangkau segala aspek dan golongan dalam masyarakat. Bergerak melalui pemberdayaan pada masyarakat dan juga seni budaya tradisional yang sudah ada dalam masyarakat, dikembangkan dan arasemen menjadi nuansa Islam tanpa meninggalkan budaya tradisional yang disebut Jagong Maton.

Oleh karena itu penulis tertarik dengan kegiatan yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin dan melakukan penelitian yang berjudul peran Pesantren Rakyat al-Amin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya. bertujuan sebagai berikut: 1. Mengetahui model pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya pada Pesantren Rakyat al-Amin, 2. Hambatan Pesantren Rakyat al-Amin dalam proses pembelajaran agama Islam pada masyarakat melalui seni budaya. 3. Model pengembangan yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui seni budaya.

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif diawali dengan penentuan subyek penelitian, kemudian pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumenter, serta analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh tidak berbentuk angka-angka, akan tetapi merupakan uraian yang didapatkan dari hasil interview, observasi dan dokumenter.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Pesantren Rakyat al-Amin adalah sebagai berikut: 1. Grup musik Islami jagong maton tidak hanya dalam bentuk kesenian tradisional yang identik dengan campursari tetapi dalam jagong maton bernuansakan shalawat. Dan jagong maton sendiri sebenarnya sebagai alat pemersatu dan pengembangan masyarakat dalam segi sosial, ekonomi, pertanian, dan pengembangan mental. 2. Hambatan yang terjadi pertama dari keadaan masa

lalu masyarakat yang tidak menerima ustad yang masuk membina masyarakat. Tetapi hal demikian mampu ditepis oleh Kyai Abdullah Sam dengan mendirikan Pesantren Rakyat al-Amin yang didalamnya terdapat kesenian Islami Jagong maton sebagai seni budaya dan alat pemersatu umat. 3. Sampai pengembangan-pengembangan jagong maton sebagai seni budaya pemersatu umat.

**Kata kunci : Pesantren, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Seni Budaya**



## ABSTRACT

**M. Anis Yahya 2014, THE ROLE OF THE PEOPLE'S ISLAMIC BOARDING SCHOOL, AL-AMIN IN THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING THROUGH ART AND CULTURE**

**(A Case Study Of Sumberpucung Village Of Kab. Malang)**

**Supervisor: Dr. H. Abdul Bashith M.SI**

---

Learning Islamic education became mandatory for planting characters for Muslims form a community that has high competitiveness, both in terms of social, economic or political. As developed by a prominent young NU, Kyai Abdullah SAM, by developing the people's Islamic boarding. Initiated a folk-style education to reach all its aspects and classes in society. Moving through the empowerment of the community and also the art of traditional cultures that existed in the community, developed and arose into the nuances of traditional culture without leaving Islam called Jagong Maton.

herefore, the authors are interested in activities conducted boarding school al-Amin and the people doing the research, entitled the role of the people's Islamic boarding school, al-Amin in the study of Islamic religious education Through Art and culture. aims as follows: 1. Knowing the learning model of Islamic education through art and culture at the boarding school Of al-Amin, 2. barriers to people's boarding school al-Amin in the process of learning the Islamic religion on society through art and culture. 3. Model development is done Boarding People al-Amin in the Islamic religious education in the learning society through art and culture.

The authors of the method use in the writing of this thesis is the kwalitatif method begins with the determination of the subject of research, and then collecting the data using the method of interview, observation and documentary, as well as the analysis of the data used is descriptive qualitative. Since the data obtained is not shaped figures, however, is a description of the results of the interview, observation and documentary.

From the results of research conducted at the boarding school Of al-Amin's are as follows: 1. the band Islami jagong maton not only in traditional art forms are identical to the ware but in jagong maton made into blessings. And his own actual Jagong Maton as unifying tools and the development of society in terms of social, economic, agricultural, and mental development. 2. the first Obstacle that occurs from a State of past societies that do not accept incoming ustad fostering community. But this was denied by a Kyai capable so Abdullah Sam with established people's boarding school al-Amin inside there is Islamic art Jagong maton culture and art as a tool to unite the people. 3. Until developments jagong maton as art culture uniting the people.

**Keywords: Islamic boarding school, learning Islamic education, arts and culture**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW. *Rahmatal Lil'alamiin* merupakan sifat Islam, selain juga sifat kesempurnaan Islam dalam setiap dimensi kehidupan. Dalam perkembangannya lebih lanjut Islam mengalami perubahan karena perbedaan situasi dan kondisi. Tentu yang dimaksud mengalami perubahan disini terjadi pada aspek-aspek ajaran-ajaran agama Islam yang tidak absolut atau ajaran Islam yang berkaitan dengan kemasyarakatan tentang sosial, seni budaya.

Selain itu, ajaran agama Islam yang pokok tentang ke-Esaan Allah SWT, kekuasaanya, kewajiban tunduk pada-Nya adalah tetap, tidak mengalami perubahan, karena hal itu adalah merupakan pencerahan bagi manusia untuk selalu berkembang kearah kesempurnaan.

Namun demikian, barangkali modal potensial Islam yang paling besar adalah kesadaran historisnya yang jelas, yang sejak dari semula mempunyai tempat begitu besar dalam dialognya. Sebab kesediaan mengikuti dengan sungguh-sungguh bahwa tradisi agama terbentuk dalam waktu, dan selalu mempunyai dimensi historisnya, membuat agama itu mampu menampung ilham baru apapun ke dalam realitas dari warisan dan dari titik tolak mulanya yang kreatif, yang dapat terjadi atau pengalaman keagamaan baru.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, dalam Mark.W.Woodward (Ed), *Jalan Baru Islam*(Bandung: Mizan, 1998), hlm. 107.

Dari pernyataan diatas cukup jelas bahwa “kesadaran historis” yang meliputi perkembangan sosial, ekonomi serta seni budaya sangat berpengaruh terhadap umat Islam. Mereka tidak bisa menganggap era satu terhadap yang lain itu sakral dan tidak bisa diubah, karena menurut Ibnu Taimiyah tidak seorangpun yang tidak berbuat kesalahan (ma’shum), bahkan Nabi Muhamad sendiri, kecuali dalam tugas beliau menyampaikan “Pesan Suci” atau “*Tabligh Arrisalah*” juga tidak terlepas dari kesalahan yang manusiawi.<sup>2</sup> Disinilah letak kesadaran historis yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi ,dan memang begitulah realitasnya.

Kita bisa melihat bagaimana besar pengaruh situasi dan kondisi itu dalam fleksibilitas Islam. Disinilah ijtihad sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ajaran Islam yang universal seiring dengan perkembangan zaman. Ijtihad itu berpahala dua apabila benar dan satu pahala bila salah.<sup>3</sup> Ini semua mengandung maksud bahwa Islam sangat toleran terhadap perubahan dan perkembangan, bahkan hal inipun terjadi pada periode Nabi Muhamad SAW.

Tidak terlepas di negara Indonesia di mana masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, ras, agama, di mana itu semua harus disinergikan untuk cita-cita bangsa Indonesia yang luhur, seperti halnya tetap mempertahankan tradisi-tradisi yang ada di Jawa bahwa masyarakatnya sangat kental dengan seni budaya Jawa, mulai dari serimonial pernikahan, tari-tari, lagu-lagu Jawa, seni musik dan sampai ritual keagamaan yang dulu tidak boleh kita hilangkan, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya.

---

<sup>2</sup> Ibid, halaman 106

<sup>3</sup> Nurcholish Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam*(Jakarta, Paramadina. 1997), hlm.125

Untuk menjangkau tujuan tersebut dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan berfikir. Berbagai aspek kehidupan yang seluruhnya mengungkapkan masalah realita keadaan manusia yang dapat didekati dengan menggunakan pengetahuan seni budaya, yang pada hakikat manusia yang satu atau universal, tetapi beragam perwujudannya, dalam keadaan masing-masing zaman dan tempat . dalam melihat dan menghadapi lingkungan alam, sosial, dan seni budaya, manusia tidak hanya mewujudkan kesamaan-kesamaan, tetapi juga ekspresinya dalam berbagai bentuk tingkah laku, dan hasil kelakuannya dalam bermasyarakat yang madani.

Sehingga pada Undang-Undang pendidikan nasional yang berlaku tidak jauh dari Undang-Udang yang sudah ada dulu, dan kebijakan sebagaimana yang terungkap dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ”.<sup>4</sup>

Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai (*transfer of value*). Selain itu, pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap *survive* dalam hidupnya. Karena itu, daya kritis dan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Bandung: Citra Umbara, 2003), Hlm. 3

partisipatif harus selalu muncul dalam jiwa peserta didik. Anehnya, pendidikan yang telah lama berjalan tidak menunjukkan hal yang diinginkan. Dari sisi lain pendidikan kurang mengajarkan bagaimana dan seperti apa asal mula ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam kelas sehingga pendidikan terlihat hanya dijadikan alat indoktrinasi berbagai kepentingan.

Dari paparan diatas begitu urgennya pendidikan, untuk itu peneliti ingin mengkaji dan pendidikan khususnya pada objek pendidikan. Untuk itulah peneliti mengangkat judul penelitian “Peran Pesantren Rakyat al-Amin Dalam Pembelajaran Agama Islam pada masyarakat Melalui Seni Budaya (studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang).

## **B. Rumusan Masalah**

Refleksi dari latar belakang masalah tersebut menunjukkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Seni Budaya Oleh Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam pada masyarakat melalui seni budaya oleh Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang?
2. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam melalui seni budaya oleh Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam pada masyarakat melalui seni budaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui bentuk pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam pada masyarakat melalui seni budaya oleh Pondok Pesantren Rakyat Ai-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
2. Mengetahui faktor kendala dalam pembelajaran agama islam pada masyarakat melalui seni budaya oleh Pondok Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang dalam meningkatkan pembelajaran agama islam pada masyarakat melalui seni budaya

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian dari skripsi ini adalah :

1. Memberikan pemahaman kepada pembaca terlebih kepada penulis sendiri bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan berkelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan kholifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Manusia yang dibina adalah fitrahnya yang meliputi unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa) dan mempunyai karakter seni budaya.

2. Dapat memberikan kontribusi, manfaat serta menambah wawasan keilmuan kepada pembaca tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Seni Budaya Oleh Pesantren Rakyat al-Amin” sebagai benteng dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang menjunjung tinggi seni budaya.
3. Penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah keilmuan dalam lembaga pendidikan Islam. Lebih khusus lagi, penelitian ini diharapkan menambah perkembangan umat Islam, yang di yakini agama paling sempurna, menempatkan pendidikan sebagai aspek sangat penting dalam membangun bangsa dengan seni budaya.

#### **E. Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada penerapan seni budaya yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada Masyarakat terutama yang ada disekitar dan para santri Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang,

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menyadari bahwa penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Seni Budaya Oleh Pesantren Rakyat al-Amin bukan kajian yang pertama. Hal ini disebabkan pembahasan pendidikan sangatlah luas kajiannya, apa lagi mencakup dengan seni budaya dalam masyarakat yang multikultural ini.

Peneliti juga menemukan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Yanefri Bakhtiar yang mengkaji “Pesantren Rakyat : Pendidikan Untuk Semua” penelitian

ini sudut pandangnya pada model pendidikan Islam tanpa sekat dengan santri yang heterogen. semangat untuk memberikan pendidikan agama Islam kaum yang terpinggirkan dan berprinsip *long live education* menjadi landasan kuat untuk terus membangun Pesantren Rakyat.

Dalam jurnal nasional pada penelitian yang dilakukan Dr. Hj. Mufida, Ch. M.Ag. yang berjudul: Perhelatan Tradisi Kolaboratif Kaum Abangan dengan Kaum Santri Pinggiran Desa Sumberpucung Kabupaten Malang. Penelitian ini membahas tentang, pesantren sebagai pusat belajar ilmu keislaman tidak pernah surut dan lapuk ditengah gelombang dinamika kehidupan masyarakat, bahkan semakin hari menunjukkan pergeliatan luar biasa. Pesantren Rakat al-Amin menjadi salah satu pesantren yang mengembangkan konsep dakwah kultural berbasis pemberdayaan merupakan strategi yang efisien untuk menyantrikan kaum pinggiran yang belajar keagamaan ala kerakyatan.

Sejauh hasil penelitian yang diketahui oleh penulis, masih belum ada yang mencoba melakukan penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Seni Budaya. Maka penelitian ini bisa diartikan melanjutkan penelitian sebelumnya yang sifatnya masih belum sempurna dan mencoba melakukan penelitian yang sekiranya belum dilakukan oleh para pakar dalam dunia pendidikan dalam mengkaji Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Seni Budaya.

Berikut perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu.

Table: 1 perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yannefri Bakhtiar	2012	Pesantren Rakyat: Pendidikan Untuk Semua	pendidikan agama Islam berbasis rakyat	pada konsep pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya
2	Dr. Hj. Mufidah, Ch. M.Ag	2012	Perhelatan Tradisi Kaum Abangan dengan Kaum Santri Pinggiran di Desa SumberpucungKabupat en Malang Jawa Timur	pembelajaran agama Islam pada kaum abangan dengan pendekatan multi kultural	pada focus penelitian nilai dan pembelajaran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna). Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

---

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta 1993), hlm. 4

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.<sup>6</sup>

Istilah pendidikan menurut Carter V. Good dalam “*dictionary of education*” di jelaskan sebagai *pedagogic*.<sup>7</sup> Ini berarti mengandung maksud bahwa pendidikan itu hanya menyangkut masalah seni, praktek atau profesi sebagai pengajar (pengajaran) dan hanya berarti ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid.<sup>8</sup> Akan tetapi menurut Carter bahwa pendidikan itu menyangkut beberapa hal, yaitu proses perkembangan pribadi, proses sosial, dan kemampuan profesional.

Lebih luas lagi maknanya sebagaimana definisinya Rechey, bahwa pendidikan itu berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemelihara'an dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Jadi disini pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung di dalam sekolah saja.

---

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Penerbit Alfabeta Slameto, 2009), hlm. 4

<sup>7</sup> Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 5

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 6

Namun sebenarnya pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensi yang memungkinkan masyarakat yang kompleks, modern, fungsi pendidikan ini mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses pendidikan formal, dan juga tetap berhubungan dengan proses pendidikan in-formal diluar sekolah. Lodge dalam bukunya "*philosophi of education*", juga menyatakan bahwa perkataan pendidikan dipakai kadang-kadang dalam arti yang lebih sempit dan dalam perkataan yang lebih luas.<sup>9</sup>

Dalam pengertian yang lebih luas, semua pengalaman dapat dikatakan sebagai pendidikan. Seorang anak mendidik orang tuanya, seperti pula halnya murid mendidik gurunya, bahkan seekor anjing mendidik tuanya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan, kerjakan, lakukan adalah semuanya mendidik kita. Dalam pengertian yang lebih luas ini, hidup adalah pendidikan dan pendidikan adalah hidup itu sendiri. Sedangkan dalam pengertian yang lebih sempit pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu di dalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat-istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat itu kepada warga masyarakat itu kepada warga masyarakat generasi berikutnya, dan demikian seterusnya. Dalam pengertian yang lebih sempit ini, pendidikan berarti, bahwa prakteknya identik dengan sekolah, yaitu pengajaran formal dalam kondisi-kondisi yang diatur.

Brubacher menambahkan bahwa pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dengan alam, dengan

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm 8

teman, dan dengan alam semesta.<sup>10</sup> Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual, dan jasmani (panca indra), oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya, yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan terakhir).

Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pendidikan juga berarti pembangunan kembali atau penyusunan kembali pengalaman sehingga memperkaya arti perbendaharaan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan arah tujuan pengalaman selanjutnya. Definisi pendidikan ini menentukan proses dalam diri pribadi manusia, yaitu suatu kemampuan untuk memugar dan meremajakan pengalaman sehingga memungkinkan individu secara *continew* tumbuh berkembang. Dengan demikian rumus akhir dari pendidikan sebagai proses adalah terwujudnya manusia dewasa yang sukses dalam kehidupan.

Kesimpulan dari para tokoh diatas dapat kita kemukakan sebagai berikut. Pertama, pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadianya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 6

(panca indra) serta ketrampilan-ketrampilan. Kedua, pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Ketiga, pendidikan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangannya manusia dalam mencapai tujuannya.

Ahmad Tafsir menambahkan bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna.<sup>11</sup> Kepribadian yang utama atau dalam pengertian yang lebih luas pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain.

Sehingga yang menjadi kesimpulan utamanya adalah pendidikan menyangkut persoalan yang luas serta kompleks. Pendidikan bukan hanya sifat pengajaran yang hanya mewariskan kemampuan kognitif saja akan tetapi adalah usaha penerahan seluruh potensi manusia yang fitrah dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga pendidikan nantinya berfungsi sangat erat dengan tingkat kebutuhan masyarakat dan sekaligus sebagai proses penyadaran sosial yang signifikan.

Dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata "*Ta'dib*", kata ini mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya peredarannya, tak dikenal lagi, sehingga para ahli didik Islam

---

<sup>11</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: P.T Remaja Rosda Karya, 1992), hlm, 25-26

bertemu dengan istilah *at-tarbiyah* atau *tarbiyah*, sebab kata ini asal katanya dari “*rabba-yurabbi-tarbiyatan*”, yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah “*tarbiyah*” diseluruh dunia Islam untuk menunjuk kepada pendidikan Islam.

Untuk memahami pengertian pendidikan agama Islam secara mendalam, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiyah* adalah merupakan usaha untuk membimbing dan mengerjakan serta mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi orang yang berkepribadian muslim, artinya bahwa bimbingan dan pengarahan itu tentu saja berdasarkan ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

Pengertian lain yang sama juga dikemukakan oleh Syaifuddin Anshori dalam bukunya *Wawasan Islam Pokok Pikiran Tentang Islam* bahwa “Pendidikan Agama Islam ialah suatu pendidikan yang materi didiknya adalah *Al-Islam (Aqidah, Syari’ah dan Akhlak)*”.<sup>13</sup> Demikian juga pengertian yang dikemukakan oleh Ahmad Daeng Marimba, dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>14</sup> Kepribadian utama yang dimaksudkan tersebut tak lain adalah akhlak utama dalam Islam.

<sup>12</sup> Djumberanjah Indar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 8

<sup>13</sup> H.Endang Syaifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat Dan Agama* (Surabaya: P.T.Bina Ilmu, 1990), hlm. 186

<sup>14</sup> Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: P.T Al-Ma’arif, 1998), hlm. 23

Selanjutnya menurut Abdul Rahman dalam bukunya Pendidikan Agama Islam “Usaha-usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *Way Of Live (jalan kehidupan)*”.

Mendidik adalah membentuk manusia untuk menjadi manusia untuk menempati yang tepat dalam susunan masyarakat dan berlaku secara proposional (tuntunan hasil pendidikan Islam) sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya. Menurut Amir Daim Indra Kusuma, mengatakan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian bahwa : “Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani, rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasah dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”<sup>15</sup>

Berlandaskan definisi di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha, membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, sosial serta alam dalam hubungannya dengan alam sekitar dia berada. Proses kependidikan Islam senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islam dan berupaya menanamkan akhlaqul karimah.

---

<sup>15</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 94

Ditinjau dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam merupakan usaha sadar pendidik dalam rangka mencapai keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui proses latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan), kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan perasaan serta panca indera dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- 3) Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar) baik secara individu maupun kelompok, sehingga mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar.
- 4) Adanya suatu usaha yang dilaksanakan seseorang (pendidik) untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani anak menurut ajaran Islam.
- 5) Adanya tujuan yang ingin di capai dalam usaha mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Adanya hasil yang dicapai yaitu perubahan pada diri individu yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku hal ini dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar.

## B. Dasar Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dasar ialah sesuatu yang dikuatkan bagi tegaknya suatu bangunan atau lainnya. Misalnya rumah, gedung sekolah maka pondasilah yang menjadi dasarnya. Begitu pula dalam pendidikan agama Islam harus mempunyai dasar yang kuat agar tidak mudah terombang-ambing oleh sesuatu. Dasar pendidikan agama di Indonesia, erat kaitannya dengan dasar pendidikan nasional yang menjadi landasan terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia, karena pendidikan agama Islam merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan agama islam disini adalah sesuatu yang menjadi sumber kekuatan dan ketekunan dilaksanakannya pendidikan agama.<sup>16</sup> Jadi, dengan demikian, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan agama, karena dasar dan tujuan karena dasar dan tujuan pendidikan agama akan menentukan isi corak pendidikan agama.

Kita ketahui bahwa dasar dari ajaran agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Maka jelaslah bahwa dasar dari pendidikan Islam adalah juga al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Secara lebih lanjut landasan ideal dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Sunnah

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, 1985, *Kurikulum Pendidikan Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, hlm, 63

- 3) Kaul Sahabat
- 4) Nilai dan dan adat istiadat kebiasaan
- 5) Hasil dari pemikiran para ahli-ahli Pendidikan Islam
- 6) *Ra'yu* (pengembangan akal)

Adapun sebagai landasan operasional demi untuk melakukan inovasi (pengembangan) ke arah yang lebih sempurna dan sesuai dengan ajaran Islam dan perkembangan tuntutan perubahan umat Islam, maka perlu adanya landasan operasional yang bersifat penjabaran dari landasan Ideal seperti yang tercantum diatas.Landasan operasional tersebut antara lain adalah factor:

- 1) Historis
- 2) Sosial
- 3) ekonomi
- 4) Dan kemajuan imu pengetahuan dan tekhnologi.<sup>17</sup>

Di negara kita, Indonesia, masalah pendidikan sangat diperhatikan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam tap. MPR RI No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan pandangan dan falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai status yang sangat kuat. Adapun dasar pelaksanaan tersebut dapat di tinjau dari beberapa segi, yaitu:

- 1) Yuridis / hukum

---

<sup>17</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: P.T Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 45

2) Religius

3) Sosial psikologi

### **1. Yuridis**

Yang di maksud dengan dasar yuridis adalah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama di wilayah suatu negara. Adapun dasar dan segi yuridis di Indonesia adalah:

- a. Pancasila
- b. UUD 1945
- c. Garis-garis besar haluan negara

### **2. Dasar Religius**

Mengenai dasar pendidikan agama Islam ini adalah al-Qur'an dan Hadits, yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Petunjuk al-Qur'an secara mendasar memberikan pengertian tentang wawasan kependidikan meliputi beberapa berikut:

- a. Prinsip-prinsip yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan dengan segala yang ada di dalam jagat raya ini, termasuk unsur-unsur materi, spiritual, benda dan manusia.
- b. Mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik secara perorangan maupun kelompok.
- c. Mengandung nilai-nilai spiritual dan akhlak.
- d. Mengatur kehidupan manusia di dunia untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat.

- e. Mengandung ajakan kepada manusia untuk mengembangkan dirinya ke arah kehidupan yang lebih dan sempurna.
- f. Menuntun tingkah laku manusia dengan segala aspek yang ada pada dirinya.
- g. Memberikan petunjuk tentang hak dan kewajiban manusia dalam kehidupandi dunia dan akherat.
- h. Memberi petunjuk kepada manusia dan jagat raya atau alam semesta ini merupakan satu kesatuan.<sup>18</sup>

Dengan demikian al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma untuk mengembangkan kehidupan manusia ke arah kesempurnaan atau manusia dalam arti seutuhnya yaitu manusia sebagai makhluk individu, sosial, berakhlak atau bermoral dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Menurut Zakiah Darajat dkk, dasar pendidikan Islam terdiri dari al-Quran dan as-Sunnah Nabi Muhammad SAW. yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al-maslahah, al-mursalah, ihtisan, qiyas dan sebagainya .<sup>19</sup>

### **3. Dasar Psikologis**

Manusia secara psikologis di dalam kehidupannya selalu membutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut agama. Dan merasakan di dalam jiwanya ada perasaan mengakui Zat Yang Maha Kuasa tempat berlindung dan memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang primitif maupun masyarakat modern. Mereka akan merasa

---

<sup>18</sup> Siti Kusriani, *Metodelogi Belajar Mengajar* (Malang: IKIP Malang, 1991), hlm. 8

<sup>19</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 19

tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa itu. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Surat Ar Raad:28

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram”<sup>20</sup>

Oleh karena itu manusia kan selalu berusaha untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri pada Tuhan itu sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

### **C. Tujuan Pendidikan Islam**

Hasan Langgulung, mengatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah:

1. Persiapan untuk hidup dunia akherat
2. Perwujudan diri sesuai dengan pandangan Islam
3. Kesiapan untuk menjadi warga negara yang baik
4. Perkembangan yang menyeluruh bagi pribadi pelajar<sup>21</sup>

Dari pendapat ini terdapat suatu bentuk tujuan yang diharapkan dari pendidikan Islam yang meliputi tujuan yang bersifat vertikal dan tujuan

<sup>20</sup> Al-Qur'an Terjemah (Depag, 1989), l. 373

<sup>21</sup> Hasan Langgulung, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm.

yang bersifat horisontal yang terbagi menjadi tujuan yang bersifat sosial, yaitu mampu menempatkan diri sebagai bagian masyarakat dan negara, dan tujuan bagi berkembangnya fitrah manusia secara menyeluruh.

Dalam hal ini M. Athiyah Al-Abrasyi dalam buku dasar-dasar pokok pendidikan Islam, mengemukakan bahwa tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam adalah:

1. Untuk membentuk ahlaq yang mulia
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat
3. Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan
4. Untuk menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan ketrampilan tertentu agar ia dapat mencapai rizki dalam hidup di samping memelihara kerohanian<sup>22</sup>

Itulah beberapa tujuan akhir pendidikan Islam yang pada dasarnya hampir sama yaitu membentuk manusia muslim seutuhnya, sebagaimana pendapat Ahmad D. Marimba, bahwa: “Tujuan dari usaha pendidikan adalah terbentuknya manusia yang berkepribadian yang menganut kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang menganut hukum-hukum Islam, atau kepribadian muslim.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Zuhairini Dan Abdul Ghafir, *Methodologi Pendidikan Agama, Madhani* (Solo, 1993) hlm,7

<sup>23</sup>Ahmad Daeng Marimba, *op.cit*, hlm. 23

Jelaslah bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam, kepribadian utama yang dimaksud adalah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Sedangkan sumber kebenaran dalam Islam adalah al-Quran yang merupakan sumber nilai-nilai Islam yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya. Teramat singkat sebenarnya menjelaskan pendidikan Islam dari aspek pengertian, tujuan atupun dasarnya saja, karena pendidikan Islam menyangkut berbagai hal yang bersifat filosofis atau sampai pada tataran operasioanal yang menyangkut seluruh potensi tantangan dan perkembanganya.

Kebebasan untuk mencari hakikat sesuatu merupakan adat kebiasaan sejak awal,<sup>24</sup> artinya kebenaran menjadi tujuan akhir pula dari proses pendidikan Islam dan yang lebih penting lagi adalah bahwa maju mundurnya negara sangat tergantung dari maju mundurnya pendidikan.<sup>25</sup>

## **2. SENI BUDAYA**

### **A. PENGERTIAN SENI BUDAYA**

Seni pada mulanya adalah suatu proses yang tercipta dari ide-ide dari manusia yang terwujud da dituangkan dalam kehidupan sehari-hari, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa

---

<sup>24</sup> Fathiyah Hasan, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali, Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat* (Jakarta PT. Revina Adikarya, 1986), halaman 7

<sup>25</sup> Amir Daim Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, terbitan III, 1987), hlm. 39

dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Seni adalah suatu cara dari diri kita sendiri untuk mengekspresikan sesuatu, yang mungkin tidak dapat kita ungkapkan dengan kata-kata dan bisa dengan musik, bisa dengan lukisan, bisa dengan tarian sesuai dengan cirikhasnya.<sup>26</sup>

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sangsakerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville Jean Herskovits (1895-1963) dan Bronisław Kasper Malinowski (1884-1942) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural Determinism*. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganic. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan

---

<sup>26</sup> Htm arti-seni-budaya, diakses tanggal 7 maret 2014

struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Sir Edward Burnett Tylor (1832-1917), kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Kanjeng Pangeran Haryo, Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sulaiman, *Ilmu Budaya Dasar suatu pengantar* (Jakarta, PT Refika aditama, 1997), hal. 19

## B. TUJUAN SENI BUDAYA

Tujuan karya seni dibuat oleh penciptanya amatlah banyak. Ada yang demi kepuasan pribadi, tuntutan keadaan, tujuan praktis untuk mencari uang, adapula yang demi kepentingan kesejahteraan umat manusia. Meskipun tujuannya amat beragam tetapi hakikat dari proses kreasi tersebut adalah terciptanya nilai-nilai kebaruan. Dikarenakan hasrat untuk menciptakan unsure kebaruan inilah sebuah karya seni memiliki makna untuk kehidupan yang lebih luas. Seorang menciptakan karya seni dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan zamannya sehingga memiliki arti penting bagi generasi berikutnya. Di beberapa negara, pencapain tersebut terlihat dari hadirnya karya besar bidang seni rupa dan terciptanya budaya benda yang menjadi symbol kemajuan peradaban umat manusia sekarang.<sup>28</sup>

Sebagai media ekspresi, tidak tertutup kemungkinan bahwa seni dipakai untuk tujuan-tujuan “negative”, seperti penyebarluasan pornografi, pelecehan, fitnah, ataupun penipuan. Demikian pula pandangan masyarakat yang “meminggirkan” seni dalam proses pendidikan maupun kehidupan sehari-hari seharusnya telah ditinggalkan, karena tujuan manusia menciptakan karya seni adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan zamannya, dan bukan merusaknya.

---

<sup>28</sup> Pengertian, fungsi dan tujuan seni ~ Ddayip dokumen.htm, diakses pada tanggal 8 april 2014

### 3. MASYARAKAT

#### A. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah Bahasa Inggris disebut *society* (berasal dari kata latin , *socius* yang berarti “kawan”). Masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpeserta. Jadi masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lainnya.<sup>29</sup>

Menurut Hasan Sadly, dalam bukunya yang berjudul “sosiologi untuk masyarakat Indonesia” masyarakat adalah suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.<sup>30</sup> Kemudian menurut M.M. Djodjodigoea, masyarakat mempunyai arti sempit dan arti luas. Arti sempitnya masyarakat adalah terdiri dari satu golongan saja, sedangkan dalam arti luas adalah kebulatan dari semua perhubungan yang mungkin dalam masyarakat dan meliputi semua golongan. Sejalan dengan beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli, Koenjaraningrat dalam bukunya “Ilmu Sosial Dasar” masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keter kaitan untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>29</sup> Koenjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), hlm. 119-120

<sup>30</sup> Hasan Sadly, *Sosiologii Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakatrata: PT pembangunan, 1980), hlm. 31

Dan pada hakekatnya masyarakat dapat disimpulkan sebagai tempat kita melihat dengan jelas proyeksi individu sebagai (input) bagi keluarga, keluarga sebagai tempat prosesnya dan masyarakat adalah tempat kita melihat hasil (output) dari proyeksi tersebut.<sup>31</sup>

#### 4. Lembaga Pendidikan Pesantren

##### A. Pengertian dan Sejarah Lembaga Pendidikan Pesantren

Pesantren atau Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam.<sup>32</sup> Lembaga pendidikan ini keberadaannya di Indonesia sudah lama dan pengaruhnya terhadap masyarakat terutama di pedesaan sangat kuat. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang artinya hotel atau asrama.<sup>33</sup> Tempat tersebut berfungsi sebagai tempat tinggal santri di sekitar rumah kyai atau masjid. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri, kemudian mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi kata *pe-santri-an*, kemudian berubah menjadi pesantren yang berarti tempat santri. Sedangkan kata santri sendiri berasal dari kata *shastra* (*i*) dari bahasa Tamil (India) yang berarti ahli buku suci (Hindu). Dewasa ini istilah santri adalah peserta didik yang biasanya tinggal di asrama (pondok), kecuali santri yang rumahnya dekat dengan

---

<sup>31</sup> Darmansyah dkk, Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei), (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 80

<sup>32</sup> Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, ( Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 2

<sup>33</sup> M. Yakub, *Pondok Pesantren dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Bumi Aksara, 1983), hlm. 35

pesantren tidak demikian. Istilah santri juga menunjukkan kelompok yang taat pada ajaran agama, sebagai lawan dari abangan.<sup>34</sup>

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah pedesaan Jawa disebut kyai, di daerah Sunda disebut ajengan, dan di daerah Madura disebut nun atau bendara, disingkat *ra*), sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan (madrasah/sekolah), dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (santri).<sup>35</sup>

Sementara itu, menurut Nurcholis Madjid dalam bukunya “Bilik-bilik pesantren”, menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna keIslaman sekaligus keaslian (indigenous) Indonesia. Kata “pesantren” mengandung pengertian sebagai tempat santri atau murid pesantren. Sedangkan kata “santri” diduga berasal dari istilah sansekerta “sastri” yang berarti melek huruf, ini bisa ini diasumsikan bahwa santri adalah orang-orang yang mempelajari ilmu agama lewat bacaan-bacaan atau kitab-kitab yang dikajinya. Pendapat kedua menyebutkan bahwa kata santri berasal dari bahasa jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Geertz, C. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya), hlm. 172

<sup>35</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LIKIS, 2001), hlm. 3

<sup>36</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Yogyakarta: Paramadina, 1997), hlm. 20

Dengan demikian istilah pondok pesantren yang selama ini dikenal masyarakat, merupakan gabungan dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok diambil dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti tempat tinggal (asrama). Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata dasar santri yang mendapat imbuhan pe-an sehingga menjadi pe-santri-an yang sampai sekarang terkenal dengan istilah pesantren. Istilah santri sendiri berasal dari bahasa "*Tamil*" atau India "*shastri*" yang berarti orang yang tinggal di pesantren untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat para santri untuk mempelajari ilmu agama.

Sedangkan secara terminologi, terdapat beberapa pendapat para ahli yang mengarah pada definisi pesantren, H.M. Arifin menyatakan pendapatnya bahwa:

"Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam tradisional yang tumbuh dalam serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal".<sup>37</sup>

selain dalam lingkup lembaga yang diakui dan bersistem asrama seperti yang diungkapkan H.M. Arifin. Ada pendapat lain, menurut Mastuhu mendefinisikan pesantren, seperti yang dikutip oleh Sitatul Nur Aisyah adalah:

"Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam

---

<sup>37</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999), hlm. 240

dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari”.<sup>38</sup>

Selain dari definisi yang diungkapkan para ahli diatas. Pada dewasa ini pesantren berkembang sesuai perkembangan pendidikan yang sistematis. Dawam Raharjo mendefinisikan pesantren sebagai berikut:

“Pesantren adalah tempat dimana anak-anak dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa Arab serta berdasarkan pembacaan kitab-kitab Islam klasik karangan ulama’-ulama’ besar”.<sup>39</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mana didalamnya terdapat aktivitas pembelajaran, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang pembelajarannya didasarkan pada kitab-kitab klasik dalam bentuk bahasa Arab yang ditulis oleh ulama’-ulama’ terdahulu, dimana para santri tinggal bersama dalam sebuah kelompok yang dilengkapi dengan asrama, masjid/mushola dengan kyai sebagai tokoh sentralnya.

Adapun awal mula terbentuknya pondok pesantren bermula ketika adanya seorang kyai yang dipandang memiliki kharisma serta keilmuan yang tinggi. Kemudian datanglah beberapa orang (santri) yang ingin belajar agama dan turut bermukim ditempat tersebut. Lalu terjadilah interaksi yang semakin lama semakin besar sehingga terbentuklah sebuah kompleks disekitar kyai yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan pondok.

---

<sup>38</sup> Sitatul Nur Aisyah, *Pesantren Mahasiswa; Pesantren Masa Depan dalam Menggagas Pesantren Masa Depan*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. 250

<sup>39</sup> Dawam Raharjo (Ed), *Op.cit.*, hlm. 2

Memang belum diketahui literatur pasti yang menjelaskan tentang asal-usul berdirinya pesantren di Indonesia, kendati demikian dapat diketahui bahwa pada abad ke-15 Sunan Ampel telah membangun lembaga pendidikan Islam yang lebih dikenal dengan sebutan pesantren. Pada abad ke-17 terdapat pesantren di Jawa yang didirikan oleh Maulana Malik Ibrahim di Gresik pada tahun 1617.<sup>40</sup>

Terdapat dua pendapat yang mengemukakan tentang akar sejarah berdirinya pondok pesantren di Indonesia yaitu:<sup>41</sup>

1. Pendapat yang mengatakan bahwa pondok pesantren itu berakar pada tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi “tarekat”. Pemimpin tarekat itu disebut kyai (mursyid) yang mewajibkan pengikutnya (murid) untuk melakukan suluk selama 40 hari untuk melakukan ritual keagamaan dibawah bimbingan kyai (mursyid). Dan selama itu mereka tinggal bersama dengan anggota tarekat lainnya diruangan yang disediakan oleh kyai, biasanya berada di serambi masjid. Selain ritual keagamaan juga diajarkan kitab-kitab keagamaan dalam berbagai cabang ilmu pendidikan agama Islam. Pada perkembangan selanjutnya pengajian itu disebut dengan pondok pesantren.
2. Pesantren merupakan adopsi dari model perguruan yang diselenggarakan oleh orang-orang Hindu-Budha yang menggunakan

---

<sup>40</sup> Sahal Mahfudz, *Pesantren Mancari Makna* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm. 174

<sup>41</sup> Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, 2003), hlm.10

sistem asrama sebagai tempat biksu melakukan kegiatan pembelajaran kepada para pengikutnya.

Di era penjajahan Belanda perkembangan pondok pesantren mengalami pasang surut. Hal ini tidak terlepas dari adanya kebijakan-kebijakan pemerintahan Hindia-Belanda yang dirasa cukup menghalangi perkembangan pondok pesantren. Diantara kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:<sup>42</sup>

1. Pada tahun 1882 pemerintah Belanda mendirikan *Priesterreden* (Pengadilan Agama) yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan pesantren.
2. Tidak begitu lama setelah itu, dikeluarkan Ordonansi tahun 1905 yang berisi peraturan bahwa guru-guru agama yang akan mengajar harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat.
3. Peraturan yang lebih ketat lagi dibuat pada tahun 1925 yang membatasi siapa yang boleh memberikan pelajaran mengaji.
4. Akhirnya, pada tahun 1932 peraturan dikeluarkan yang dapat memberantas dan menutup madrasah dan sekolah yang tidak ada izinnya atau yang memberikan pelajaran yang tak disukai oleh pemerintah.

---

<sup>42</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 41

Peraturan-peraturan tersebut membuktikan kekurangadilan kebijaksanaan pemerintah penjajahan Belanda terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Namun demikian, pendidikan pondok pesantren juga menghadapi tantangan pada masa kemerdekaan Indonesia. Setelah penyerahan kedaulatan pada tahun 1949, pemerintah Republik Indonesia mendorong pembangunan sekolah umum seluas-luasnya dan membuka secara luas jabatan-jabatan dalam administrasi modern bagi bangsa Indonesia yang terdidik dalam sekolah-sekolah umum tersebut.. Dampak kebijaksanaan tersebut adalah bahwa kekuatan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia menurun. Ini berarti bahwa jumlah anak-anak muda yang dulu tertarik kepada pendidikan pesantren menurun dibandingkan dengan anak-anak muda yang ingin mengikuti pendidikan sekolah umum yang baru saja diperluas. Akibatnya, banyak sekali pesantren-pesantren kecil mati sebab santrinya kurang cukup banyak.<sup>43</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, pesantren kini semakin maju dengan menampakkan model yang lebih baik. Disamping masih ada yang mempertahankan sistem tradisionalnya, sebagian yang lain telah membuka sistem pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pesatnya laju perkembangan pesantren saat ini. Secara terus menerus pesantren melakukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikannya.

## **B. Fungsi dan Tujuan Pesantren**

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 41

Dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat. Walaupun fungsi awal keberadaan pondok pesantren hanya sebatas sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan, namun seiring dengan perkembangan tuntutan masyarakat maka semakin lama fungsi pesantren akan mengikuti tuntutan masyarakat pula.

Sementara itu menurut Azyumardi Azra setidaknya menawarkan adanya tiga fungsi pondok pesantren, yaitu:<sup>44</sup>

1. Transmisi ilmu pengetahuan Islam (*transmission of Islamic knowledge*)
2. Pemeliharaan tradisi Islam (*maintenance of Islamic tradition*)
3. Reproduksi ulama' (*reproduction of ulama'*)

Bahkan dilihat dari sisi kinerja kyainya, fungsi pesantren cukup efektif sebagai perekat dan pengayom masyarakat, baik pada tingkat lokal, regional dan nasional. Oleh karenanya, tidak dapat diragukan lagi bahwa kyai dapat memerankan peranannya sebagai “*cultural broker*” (pialang budaya) dengan cara menyampaikan pesan-pesan pembangunan dalam dakwahnya, baik secara lisan (*bil lisan*) dan tindakan (*bil hal*).<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 89

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 90-91

Menurut M. Bahri Ghozali, pondok pesantren memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Pesantren sebagai lembaga pendidikan

Dalam pengertian memberi pelajaran secara material dan immaterial, yakni mengajarkan bacaan-bacaan kitab-kitab yang ditulis ulama' abad pertengahan dalam wujud kitab kuning

2. Pesantren sebagai lembaga dakwah

Dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekwen sebagai pemeluk agama Islam. Wujud riil dari dakwah yang dikembangkan oleh pesantren terdapat beberapa cara antara lain:

- a. Pembentukan kelompok-kelompok pengajian bagi masyarakat.
- b. Memadukan kegiatan dakwah melalui kegiatan masyarakat.

3. Pesantren sebagai lembaga sosial

Fungsi pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatannya dalam menanggapi masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

Selain memiliki fungsi sebagaimana diatas, dalam penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren hal yang tidak kalah

---

<sup>46</sup> M. Bahri Ghaazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Cet. Ke-3, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), hlm. 36-39

pentingnya adalah rumusan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Rumusan tujuan merupakan hal yang sangat penting seiring dengan penyelenggaraan proses pendidikan di pondok pesantren. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islami, yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam. Adapun tujuan pendidikan pondok pesantren adalah:<sup>47</sup>

1. Menyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan “*tafaqquh fid-diin*” yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama’ dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia.
2. Sebagai pusat dakwah penyebaran agama Islam
3. Sebagai benteng pertahanan umat dalam bidang akhlaq. Sejalan dengan hal inilah materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi yang digali dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab, yang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning.
4. Berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat diberbagai sektor pendidikan, namun sesungguhnya tiga tujuan terakhir merupakan manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, yakni tafaqquh fid-diin.

---

<sup>47</sup> Depag RI. *Op.cit.*, hlm. 2

Namun seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, maka beberapa pondok pesantren mulai menyusun tujuan pendidikannya dengan mengkombinasikan tujuan awal pondok pesantren dengan tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat, seperti halnya menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal) di lingkungan pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan pondok pesantren tetap eksis dan dapat diterima oleh masyarakat.

Dengan kata lain, dalam perjalanannya sampai sekarang pondok pesantren mulai mengadakan pembaharuan dalam sistem pendidikannya, dari fungsi awal sebagai lembaga yang mencetak generasi tafaqquh fid-diin yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, kemudian menyelenggarakan pendidikan yang mengkombinasikan antara ilmu agama dan ilmu umum.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat alami dan ditampilkan sesuai dengan apa adanya. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexi Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>48</sup> Dengan demikian pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama islam melalui seni budaya pada pesantren rakyat al-Amin, dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya yang dilakukan pesantren rakyat al-Amin juga dalam pengembangan pembelajaran agama Islam melalui seni budaya pada pesantren rakyat al-Amin.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, yaitu: (1) Latar alamiah; (2) Manusia

---

<sup>48</sup> Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya., 2000), hal. 3

sebagai alat instrument atau pengumpul data utama ; (3) Metode kualitatif; (4) Analisis data secara induktif; (5) Teori dari dasar; (6) Deskriptif; (7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) Adanya “Batas” yang ditentukan oleh “Fokus”; (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) Desain yang bersifat sementara; (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama secara triangulasi, baik dalam hal metode, sumber dan pengumpulan data.<sup>49</sup>

Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lainnya.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>51</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus.

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif,

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 4

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 5

terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau segala tertentu.<sup>52</sup> Metode pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode induktif yaitu berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau penelitian yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi bersifat umum.<sup>53</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>54</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 115

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 42

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 5

dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

### 3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.<sup>55</sup> Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

1. Sumber personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misal kyai, asatidz, para santri maupun masyarakat yang berada di lingkungan sekitar pesantren.
2. Sumber place, sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan pesantren serta segala aktifitasnya yang terkait dengan pembelajaran agama Islam melaluiseni budaya pada Pesantren Rakyat al-Amin.

---

<sup>55</sup> Lexi Moleong, *Op.cit.*, hlm. 112

3. Sumber paper, sumber data yang menyajikan data berupa tulisan-tulisan, arsip-arsip yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya pada Pesantren Rakyat al-Amin.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju diibaratkan bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan keinforman lainnya.

#### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. Wawancara (Interview) adalah metode pengumpulan data

dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>56</sup>

Jadi dengan metode ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang bagaimana sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada masyarakat yang dilaksanakan Pesantren Rakyat Al-Amin. Data ini di peroleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:

- a. Pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
  - b. Pengurus atau dewan asatidz Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
  - c. Santri Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
2. Obserfasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>57</sup> Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 192

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Method Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.

adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Observasi dapat dibedakan antar observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi, pengamat ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dengan kata lain, pengamat ikut sebagai pemain. Yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat tidak lupa tugas pokoknya yaitu: mengamati, mencari data, bukan untuk bermain.<sup>58</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati:

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan di Pesantren Rakyat Al-Amin Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
- c. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.

---

<sup>58</sup> Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 63

- d. Kegiatan atau aktivitas pendidikan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>59</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.<sup>60</sup>

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:

- a. Sejarah berdirinya Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
- b. Visi dan misi Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
- c. Letak geografis Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
- d. Sarana dan prasarana Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.

---

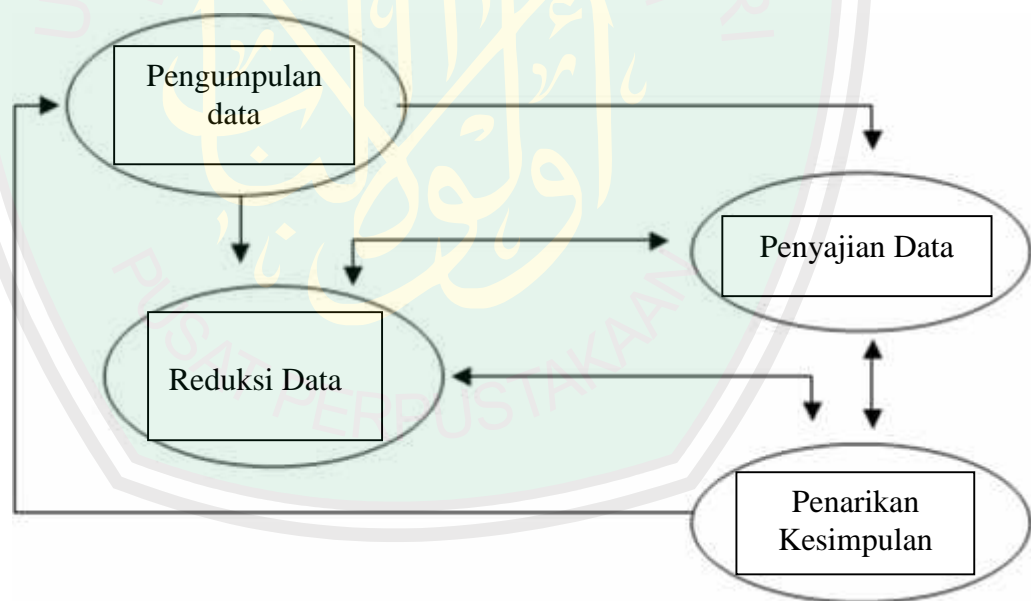
<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 131

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hlm. 202

- e. Struktur organisasi Pesantren Rakyat Al-Amin  
Sumberpucung Kabupaten Malang.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh sejak awal penelitian dan dalam proses penelitian. Setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan dan proses secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, sampai selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Seperti pada gambar berikut.<sup>61</sup>



Sekema 1 teori Miles dan Huberman

### 1. Reduksi data

<sup>61</sup> Pawito, *penelitian komunikasi* (Yogyakarta, LKIS, 2007), hlm. 105

Data diperoleh dari lapangan dituangkan dalam laporan yang lengkap dan rinci. Kemudian data direduksi, dirangkum dan dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih data yang terpenting untuk dicari pola atau temanya (melalui proses penyutungan, pentabelan dan pemberian kode). Mereduksi data ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah data diperoleh dan disederhanakan dan disortir yang tidak diperlukan. Agar memudahkan dalam penyajian dan penarikan kesimpulan sementara.

## 2. Penyajian data

Dimasukkan agar lebih mudah bagi peneliti untuk melihat bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu agar data kelihatan bentuk keseluruhan data yang diperoleh. Kemudian dipilah-pilah data menurut kelompoknya dan disajikan sesuai kategori yang sejenisnya agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Termasuk hasil kesimpulan sementara yang diperoleh saat data direduksi.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan/verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki medan penelitian dan

pengumpulan data, peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan tentang pola, tema, hubungan perasaan, hipotesis dan kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang bersifat tentatif

## **6. Pengecekan Keabsahan data**

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Dengan Seni Budaya Oleh Pesantren Rakyat Al-Amin.

### **2. Triangulasi.**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

data tersebut.<sup>62</sup> Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Untuk memperoleh keterangan tentang strategi yang dilakukan pondok pesantren miftahul huda dalam menghadapi tantangan global, maka peneliti tidak menggali informasi dari salah satu pihak misalnya dari kepala pondok pesantren. Akan tetapi, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan peneliti bisa mendapatkan keterangan-keterangan tambahan dari pihak lain yang dianggap penting.

## **7. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membaginya kedalam tiga tahapan yaitu: tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Selanjutnya penjelasan tahap demi tahap dijelaskan secara singkat berikut ini:

### **1. Tahap pra lapangan**

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Malang selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pralapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan dilapangan serta

---

<sup>62</sup> Lexi Moleong, *Op.cit.*, hlm. 178

memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya mengurus surat perizinan, dalam hal ini Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang mengurusinya. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut diatas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan pesantren termasuk kegiatan belajar mengajar. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang strategi yang diterapkan pondok pesantren Miftahul Huda dalam menghadapi tantangan di era globalisasi dan hal-hal yang ada

kaitannya. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembandingan, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN**

##### **1. SEJARAH DAN KONDISI DESA SUMBERPUCUNG KABUPATEN MALANG.<sup>68</sup>**

Dahulu Sumberpucung merupakan hutan belantara yang angker, yang masih terdapat pohon besar-besar dan binatang buas diantaranya harimau putih. Belum ada literatur yang menceritakan asal-usul terperinci tentang sejarah sumberpucung. Ada cerita juga dari orang tua dulu bahwa penduduk asli Sumberpucung berasal dari para prajurit kerajaan Singasari yang menjaga perbatasan dari serangan kerajaan Kahuripan Kediri. Kita berpedoman saja pada buku catatan sejarah desa. Yang menyebutkan baru sekitar abad ke-18 mulai orang berani membuka permukiman disini tapi dengan terlebih dahulu memindahkan para penunggu kesungai brantas. Sejak saat itu mulailah berdatangan. Sumberpucung berkembang ketika datangnya para laskar Diponegoro yang hijrah dari Jawa Tengah, untuk menghindari Belanda. Akhirnya mereka bermukim dan beranak-pinak di Desa Sumberpucung. Sumberpucung berasal dari kata Sumber & Pucung, yang menurut sejarah dulu pada waktu orang mulai merambah hutan disini terdapat banyak terdapat sumber mata air dan pohon pucungnya.

---

<sup>68</sup> Diambil dari dokumen desa Sumberpucung Kabupaten Malang, tahun 2013

Sumberpucung didirikan ± tahun 1863 masehi. Sejak didirikan sampai sekarang sudah mempunyai 13 orang Kepala Desa. Adapun urutannya sebagai berikut :

1. MBAH IROSARI, yang bertempat tinggal di Dukuh Krajan ( Desa Sumberpucung ) memerintah selama 20 tahun sejak tahun 1863 sampai dengan tahun 1883.
2. BAPAK DARIDJAH, yang bertempat tinggal di Dukuh Krajan ( Desa Sumberpucung ) menjabat Kepala Desa selama 10 tahun sejak tahun 1883 sampai dengan 1893.
3. BAPAK IMAH, yang bertempat tinggal di Dukuh Bandung ( Desa Sumberpucung ) menjabat Kepala Desa Sumberpucung selama 12 tahun sejak tahun 1893 sampai dengan 1905.
4. BAPAK SINGODIMEDJO, yang bertempat tinggal di Dukuh Krajan Desa Sumberpucung dan menjabat Kepala Desa selama 25 tahun sejak tahun 1905 sampai dengan tahun 1930. Dengan kepemimpinannya itulah BAPAK SINGODIMEDJO ini keadaan Desa Sumberpucung mengalami kemajuan yang sangat pesat. Maka beliau dianugerahi oleh Pemerintah Belanda titel ARIES.
5. BAPAK SUMOWIRYO, yang bertempat tinggal di Dukuh Krajan dan menjabat Kepala Desa selama 2 tahun sejak tahun 1930 sampai dengan 1932.

6. BAPAK DJOJO PRAWIRO KABUL, yang bertempat tinggal di Dukuh Bandung ( Desa Sumberpucung ) dan menjabat Kepala Desa selama 1 tahun dari tahun 1932 sampai dengan 1933.
7. BAPAK TOEMPOEK, yang bertempat tinggal di Dukuh Bandung Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 35 hari.
8. BAPAK SARIDJAN, pensiunan Kompeni Belanda yang bertempat tinggal di Dukuh Bandung Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 5 tahun sejak tahun 1933 sampai dengan tahun 1938.
9. BAPAK RADJIO, pensiunan Kompeni Belanda yang bertempat tinggal di Dukuh Bandung Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 3 tahun sejak tahun 1938 sampai dengan tahun 1941.
10. BAPAK REBIN MULYOARDJO, mantan Carik Desa Sumberpucung dan bertempat tinggal di Dukuh Bandung Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 34 tahun sejak tahun 1941 sampai dengan tahun 1975.
11. BAPAK SUPRIYADI NOTOPRODJO, yang bertempat tinggal di Dukuh Suko Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 16 tahun sejak tahun 1975 sampai dengan tahun 1991.
12. BAPAK HARIONO, yang bertempat tinggal di Dukuh Pakel Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa selama 8 tahun sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 1999.

13. BAPAK TAMAT, yang bertempat tinggal di Dukuh Suko Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa sejak tahun 1999 sampai 2013.

14. IBU HARTINI, yang bertempat tinggal di Dukuh Suko Desa Sumberpucung menjabat Kepala Desa sejak tahun 2013 sampai sekarang. Beliau merupakan Kepala Desa perempuan pertama di Sumberpucung.

Demikian sejarah singkat awal mula Desa Sumberpucung dan berdirinya Pemerintah Desa Sumberpucung serta Kepala Desanya.

## 2. Wilayah Geografi Desa

Desa Sumberpucung merupakan salah satu desa dari tujuh desa yang ada di kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang Luas wilayah Sumberpucung adalah **463,959** Hektar, dimana peruntukannya sesuai tabel berikut:

Tabel 1: Peruntukan pertanian

No	Peruntukan	Luas (Hektar)
1	Jalan	2,000
2	Sawah	307,800
3	Perumahan dan permukiman	26,609
4	Jalur hijau	0
5	Makam umum	2,500
6	Perdagangan	8,400

7	Perkantoran	1,200
8	Lain-lain	115,450
	Jumlah	463,959

Sumber: Data Monografi. Desa Sumberpucung, Juni 2013

Untuk Kondisi geografis terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Kondisi Geografis

No	Uraian	Keterangan
1	Ketinggian tanah dari permukaan laut	296 mdl
2	Curah hujan	1900 mm/tahun
3	Topografi	Dataran rendah
4	Suhu udara rata-rata	30° – 34° C

Sumber: Data Monografi Desa Sumberpucung, Juni 2013

Untuk Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) sesuai tabel berikut:

Tabel 3: Kondisi Orbitasi

No	Dari Pusat Pemerintahan	Jarak (km)
1	Kecamatan	0,2
2	Ibukota Pemerintah Kota	32
3	Ibukota Pemerintah Propinsi	119
4	Ibukota Pemerintah Negara	798

Sumber: Data Monografi Desa Sumberpucung, Juni 2013

Sedangkan batas-batas Wilayah administrasi Desa Sumberpucung adalah :

Tabel 4: Batas Wilayah Administrasi Desa

No	Sebelah	Wilayah
1	Utara	Desa Bulurejo Kec. Kromengan
2	Selatan	Desa Sukowilangun Kec. Kalipare
3	Barat	Desa Karangates Kec. Sumberpucung
4	Timur	Desa Jatiguwi Kec. Sumberpucung

Sumber: Data Monografi Desa Sumberpucung, Juni 2013

### 3. Wilayah Administrasi Desa.

Berdasarkan wilayah administrasi Desa Sumberpucung mempunyai 3 Rukun Warga (RW) dan 36 Rukun Tetangga (RT).

### 4. Demografi Desa

Berdasar data penduduk Sumberpucung tahun 2013, jumlah KK adalah 2915 KK, dengan jumlah penduduk dewasanya adalah **8605** jiwa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

#### a. Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin

Tabel 5: Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	5138
2	Perempuan	5431
	Jumlah	10569

Sumber: Data Monografi Desa Sumberpucung, Juni 2013

b. Jumlah penduduk menurut Usia

Tabel 6: Jumlah penduduk menurut Usia

No	Uraian Usia	Jumlah (jiwa)
1	0-6	805
2	7-12	523
3	13-18	1423
4	19-24	1134
5	25-55	6023
6	56 ke atas	661
	Jumlah	10569

Sumber: Data Monografi Desa Sumberpucung, Juni 2013

c. Jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 7: Jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No	Tamatan tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	Belum Sekolah	859
2.	Buta Huruf	106
3.	Tidak Tamat SD	1013
4.	Sekolah Dasar Atau Sederajat	3957
5.	SLTP/Sederajat	2731
6.	SLTA/Sederajat	1187
7.	Perguruan tinggi/Sederajat	716

	Jumlah	10569
--	--------	-------

Sumber: Data Monografi Desa Sumberpucung, Juni 2013

d. Jumlah penduduk menurut pekerjaan

Tabel 8: Jumlah penduduk menurut pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	PNS/Guru	185
2	TNI/Polri	79
3	Pedagang	2138
4	Pengrajin/ industri kecil	9
5	Buruh bangunan	110
6	Peternakan	4
7	Petani	259
8	Buruh tani	191
9	Pensiunan	154
10	Pengusaha sedang/besar	5
	Jumlah	3134

Sumber: Data Monografi Desa Sumberpucung, Juni 2013

## 5. Kondisi wilayah Desa

a. Fasilitas Sarana dan prasarana lingkungan

Tabel 9: Fasilitas sarana dan Prasarana lingkungan

No	Nama Sarana dan Prasarana lingkungan	Jumlah (buah/meter)

1	Jalan raya (aspal)	11,1 km
2	Jalan paving/rabat	5,5 km
3	Jalan tanah	1,5 km
4	Saluran air biasa (selokan kecil)	2,1 km
5	Jembatan	1 buah

Sumber: Data Monografi, Desa Sumberpucung Juni 2013 dan Data Pemetaan Swadaya tahun 2013

b. Fasilitas Sarana dan prasarana Ekonomi

Tabel 10: Fasilitas Sarana dan prasarana Ekonomi

No	Sarana dan prasarana Ekonomi	Jumlah (buah/unit)
1	Toko / kios/ warung	64
2	Toko grosir/besar	3
3	Bank umum	2
4	Pasar	1
5	Koperasi	3
6	Industri kecil	9
7	Industri rumah tangga	1
8	Penginapan	-
9	KUD	1
	Jumlah	86

Sumber: Data Monografi Desa Sumberpucung Juni 2013 dan Data Pemetaan Swadaya tahun 2013

c. Fasilitas Sarana dan prasarana Pendidikan

Tabel 11: Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan formal/non formal

No	sarana dan prasarana pendidikan formal/non formal	Jumlah (buah)
1	SLB	
2	TK	5
3	SD dan sederajat	6
4	SLTP dan sederajat	3
5	SLTA dan sederajat	2
6	Akademi/Universitas	0
7	BLK/ Kursus	0
8	Ponpes, dsj	3
	Jumlah	19

Sumber: Data Monografi Desa Sumberpucung Juni 2013 dan Data Pemetaan Swadaya tahun 2013

d. Fasilitas Sarana dan prasarana Kesehatan

Tabel 12: Fasilitas Sarana dan prasarana Kesehatan

No	Sarana dan prasarana Kesehatan	Jumlah (buah)
1	Posyandu	14
2	Balai pengobatan/poliklinik	2
3	Puskesmas pembantu	1
4	Praktek Dokter	4
5	Praktek Bidan	2
6	Rumah sakit Bersalin	1
7	Apotek/Depo obat	3

	Jumlah	17
--	--------	----

Sumber: Data Monografi Desa Sumberpucung Juni 2013 dan Data Pemetaan Swadaya tahun 2013

## B. PROFIL PESANTREN RAKYAT AL-AMIN

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Rakyat al-Amin

Pesantren rakyat tidak lepas dari perjuangan pendirinya seorang anak muda yang sejak kecil sudah terbiasa dengan hidup susah, sejak mulai dia dibangku MI (Madrasah Ibtidaiyah) sudah mulai mencari biaya untuk menunjang dia bersekolah sampai dia smp kelas 3 dia ikut budenya jualan di warung kopi sampai dia membuka sendiri warung kopi untuk mencari uang, untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolah beliau dan adiknya. Sejak saat itu dia sudah tidak lagi meminta uang dari orang tuanya untuk membiayai dai bersekolah. Dengan keadaannya yang sudah terbiasa hidup susah, dan pantang menyerah. Pesantren rakyat berkembang seperti pemikirannya yang liar dan bebas. Pesantren rakyat atau dapat diebut pesantren tanpa dinding, maksudnya tidaklah terbatas pada segi keagamaan yang konvensional tetapi selalu berkembang secara implisit memberikan pengaruh-pengaruh paham *post modern* kepada masyarakat tetapi tidak keluar dari syariat islam. Semua unsur yang dikembangkan oleh pesantren rakyat al-amin berbasis masyarakat, baik dari seni budaya, posdaya, kur, dan masih banyak progam kemasyarakatan lainnya disisipi dakwah keislaman dibalikinya karena semua berbasis pada mushola atau masjid.

Dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang bisa menyatu dengan mereka, dan Pesantren Rakyat memposisikan dirinya menjadi bagian dari pengembangan masyarakat. Yang akhirnya tanpa mereka sadari menjadi berharga di kehidupan masyarakat.

seperti yang diungkapkan Kyai Abdullah Sam pendiri Pesantren Rakyat al-Amin, “Pesantren Rakyat ini hanyalah kubangan air keruh lagi kecil berada dipadang pasir dibawah terik sinar matahari dimana sekelilingnya banyak onta-onta haus dan kafilah-kafilah sedang melakukan perjalanan jauh. Sehingga kubangan air tersebut terasa lebih berharga dari pada emas dan permata yang mereka bawa”.<sup>69</sup>

Dan desa sumberpucung yang terkenal dengan budaya masyarakat yang plural atau heterogen baik agama, pekerjaan, budayanya dan kebiasaannya. Dengan keadaan yang sangat beragam ini terutama dalam hal kemaksiatan sangat lengkap mulai dari pemain judi, mabuk-mabukan, prosti tusi dan jenis maksiat lainnya. Dulu sudah ada yang ingin meluruskan aqidah masyarakat sumberpucung terutama di selatan setasiun.

“Biyen iku onok seng mulai ngajari ngaji wong kidul setasiun tapi yo gak digubris blas, onok sekitar seminggu ustate iku lungo wes gak balek maneh mergo kelakuan wong kidul setasiun iki.....enek maneh iku malah katot pisan melu perjudian.....trus aku ditantang uwong seng iso ngrubah aqidae wong kidul setasiun iku wali....”<sup>70</sup>

Dengan keadaan yang seperti itu yai Abdullah mengulak-alik bagai mana strategi mendekati masyarakat dan mengajak mereka belajar agama Islam. proses ini tidak langsung begitu saja jadi, tetapi membutuhkan

<sup>69</sup> Wawancara dengan pengasuh Pesantren Rakyat al-Amin Kyai Abdullah Sam, pada 20 mei 2014 (22:34)

<sup>70</sup> Wawancara dengan pengasuh Pesantren Rakyat al-Amin Kyai Abdullah Sam, pada 20 mei 2014 (23:15)

waktu yang sangat panjang mulai tahun 1998 dengan berbagai macam percobaan dia mendekati masyarakat, yang sampai pada akhirnya pada hari rabu, 25 juni 2008 beliau mendirikan pesantren rakyat. Yang mana segala aktifitasnya ala rakyat dan disertai nilai-nilai ke-Iskaman dan kemanusiaan.<sup>71</sup>

Dan mulai saat itu pesantren rakyat mulai tumbuh di tengah-tengah keadaan masyarakat yang plural, antara bermacam-macam jenis masyarakat yang berada dilingkungan pasar, stasiun dan tempat-tempat prostitusi. Dengan kekuatan modal seadanya Pesantren Rakyat al-Amin mengambil peran dalam proses perubahan sosial kearah yang lebih baik demi terciptanya masyarakat yang saling memanusiakan manusia dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia yaitu menjadi Negara *baladun thoibatun warobatun warabbul ghofur* atau *geamah ripah lohjinawi tototentrem kerto raharjo*.

Langkah yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin dalam pembelajaran agama Islam dilakukan dengan berbagai macam, salah satunya melalui kesenian musik tradisional saron, demung peking, kendang, kenong gong dan lainnya. Group musik islami ini dinamakan Jagong Maton yang menjadi salah satu icon dari bermacam-macam kegiatan yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin.

Langkah tersebut tergolong berhasil walau tidak selalu berbentuk formal. Yang mana pesantren rakyat yang selalu berusaha sinergi dengan

---

<sup>71</sup> Banatut Thoifah, *Model Pesantren Rakyat Al-Amin Di Sumberpucung Kabupaten Malang* (Tesis Progam Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), hlm 73

alam, budaya dan lingkungan bagai air yang selalu menyesuaikan dengan tempatnya, bisa menembus lubang-lubang kecil, memberikan tekanan, menguap jika panas, membeku jika didinginkan, tawadhu' selalu mencari tempat yang rendah dan jika dibendung secara paksa maka air akan melakukan perlawanan yang hebat.

## 2. Visi dan Misi pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang

### e. Visi Pesantren Rakyat al-Amin

Terwujudnya lembaga islam sosial berhaluan ASWAJA dibidang pendidikan diluar sekolah yang mampu menghantarkan generasi masyarakat sosial yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

### Misi Pesantren Rakyat al-Amin

### f. Dalam rangka mewujudkan visi Pesantren Rakyat al-Amin, maka terbagi antara misi umum dan misi khusus, yaitu adalah:

#### 1. Misi Umum

Mencetak pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khoirotul ummah* (masyarakat terbaik)

#### 2. Misi Khusus

Mempersiapkan kader-kader generasi muda dan masyarakat menjadi generasi yang tangguh dan siap tampil dalam menuju perubahan kearah yang lebih baik dengan cara:

- a) Menyelenggarakan pendidikan Islam diluar sekolah
- b) Melakukan kegiatan dakwah dan sosial keagamaan

- c) Melakukan advokasi pada anak-anakterlantar
- d) Membangkitkan sosial masyarakat luas
- e) Membangun ekonomi kerakyatan mandiri ala santri
- f) Meningkatkan profesionalisme dan daya guna kaum santri

### 3. Struktur Organisasi Pesantren Rakyat

**Pengasuh** : Ust. Abdullah Sam, M.Si

**Ketua** :TB. Abdullah Sam, S.Psi

**Sekretaris** :Haris Abdullah, S.PdI

**Bendahara** :Akhmad Yudianto

**Bidang Dakwah:** Amin Ma'ruf dan Hidayatul Fitriyah

**Bidang Pemuda dan Olahraga:** Achmad Junaidi (Basman), Puji Prastyo, dan Tedi Wibowo

**Bidang Seni Budaya:** Ghofur Yajalali, Hadi Mulyono, Dwi Budi Setiawan

**Bidang Perekonomian:** H. Rudi Setiawan, M.Si, Sudjani, S.H, Sri Rahayu. Dan Endang Werdiningsih

**Bidang Peternakan dan Pertanian:** Tarmon, M.Anwar, Wahyudi Ganden

**Bidang Teknologi dan Informasi:** Nugraha Chandra Pratama, Sudewo Nursanto, Bambang Riadi, Ahmad Hafidz Azkia Alam, Muhammad Nasir

**Bidang Pengembangan Pesantrenan:** Syamsul Arifin, S.Pdi, Utuh Darsah, S.PdI, Paelan

**Bidang Gender:** Tri Wiyanti, S.Pd.I, Catur Hariadi, Cholid Azhar

**Bidang Pengembangan Koperasi:** Junaidi, Edi Santoso

**Bidang Pendidikan:** Drs. Mustaqim, M.Ag, Wahid Bahrudin

**Bidang Advokasi:** Iwan Sunaryo, S.H, M.Dimas Nanda Yusuf, Abdul R, S.Hi

**Bidang Humas:** Sukadi, Abdul Rohim Saleh

**Bidang Kesehatan:** Etik Sumono

#### **4. PROGAM KEGIATAN PESANTREN RAKYAT AL-AMIN**

##### **a. Kegiatan Madrasah Diniyah Rakyat Dengan Kurikulum Ringan**

1. Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an
2. Pego
3. Tajwid
4. Kitab Ta'lim Mutaalim
5. Jurumiyah
6. Tarih
7. Sholawatan dan Terbangan
8. Istighosah Rutin Minggu Pahing
9. Khataman Al-Qur'an
10. Taisirul Kholaq
11. Mabadi
12. Risalatul Mahidh
13. Membaca, Silaturrahi dan Diskusi Bebas (Jagong Maton)
14. Mendirikam dan Mendampingi Majelis Ta'lim Al-Amin (Rutin Reboan dan Pengajian Akbar)
15. Sulam Taufik

## 16. Mengadakan Wisata Ritual Ke Para kyai dan Maqom Wali

### **b. Penguatan Mental Pemuda (From Zero to Hero):**

Dalam meningkatkan sumber daya manusia, terutama kepada para pemuda desa Sumberpucung, Pesantren Rakyat al-Amin melakukan pendampingan secara inten dan berbagai macam pelatihan. Kegiatan seini tergolong berhasil dan menghasilkan orang-orang yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Diantaranya adalah:

1. Nugraha Chnadra Pratama (nenek kejawen, kemudian dia masuk pondok Al-Mubarak Kota Malang dan sekolah di MAN I Kota Malang, sekarang SI Bahasa Inggris UIN Malang)
2. Dhimas Nanda Yunus (kakek orang abangan, sekarang kuliah di UIN MALIKI Malang dan Mondok di Sabilurosyad Gasek)
3. Sri Hasanah (Anaknya orang tidak mamapu, mondok di An Nur I Bululawang, sekarang mengasuh Pondok Soeryo Alam Ngajum)
4. Moch. Nasir (Asalnya berani kepada orang tua, Narkoba, putus sekolah kelas 2 SMP dan perkelahian, sekarang memiliki ijazah SLTA dan menjadi pegawai PLN serta istrinya seorang Ustadzah Hidayatul Fitriyah)
5. Purnomo (Anaknya bakul Tahu lontong, kita perkuat jiwanya pernah juara pelajar se Jawa Timur dan Kab. Malang dan sekarang di SMA Taruna Magelang)

6. M. Aripfin (putus sekolah, putus harapan, berani kepada Orang Tua, selama 9 bulan di Pesantren Rakyat, sekarang berijazah SLTA dan sekarang bekerja di Kalimantan)
7. Haris Abdullah (dari keluarga sederhana, putus sekolah, sekarang ber Ijazah SLTA dan sekarang sudah Menjadi Mahasiswa teladan Di STAI Raden Rahmat Kepanjen dan menjadi Ketua IPNU PAC Sumberpucung)
8. Adi Anggara (Putus sekolah, sekarang sudah berijazah SLTA dan mandiri bekerja)
9. Ghofur Yajalali (tidak kuliah, kehilangan percaya diri, kemudian kita beri semangat akhirnya sekarang semangat Mondok dan kuliah jurusan Tarbiyah di Kepanjen STAI RR)
10. Wahyudi (asalnya pemabuk, putus sekolah, sekarang mau istighosah dan berijazah SLTA)
11. Chika dan Nanda (putus sekolah dan tidak ada biaya sama sekali, kemudian dua-duanya bisa sekolah lagi di SD 06, semuanya kita upayakan mulai biaya sampai seragam dan buku)
12. Sami'ani Ngajum (anaknya orang tani biasa kita beri semangat kemudian sekarang menjadi mahasiswa bahasa inggris di UIN Maliki Malang)

13. Bahruddin Sambigede (awalnya Mlijo Biasa, sekarang mahasiswa Tidi Universitas Negeri Malang)

14. Siami (Anaknya orang tidak punya, sekarang lulus SMAN LOKA dan sekarang sudah hidup mandiri)

**c. Pengupayaan Modal Bagi Pengusaha Kecil**

Selain dalam pendidikan Pesantren Rakyat al-Amin juga bergerak dibidang perekonomian, dalam hal mengentaskan warga masyarakat dari kemiskinan. Dalam hal ini Pesantren Rakyat al-Amin mengusahakan hubungan bisnis dan pemodalan terhadap warga masyarakat. Dan diantaranya yang menjadi binaan Pesantren Rakyat al-Amin dan telah berhasil dalam pengembangan perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Tujuh orang di kecamatan Tajinan (Koordinator, Drs. H. Imam Kabul, kita bekerja sama dengan Micro Fine Surabaya dan BAZ JATIM serta DPD MDI Kab. Malang)
2. Enam Orang di Kecamatan Kepanjen (Coordinator Drs. MahmudGhozali, M.Si sama)
3. Tujuh Orang Di Kecamatan Sumberpucung (Junaidi, Matasim, Endah, Slamet, Ika, Kaseni dan Yanti dan Paelan)
4. Pemberian Modal Aan widiansyah ( Modal Jual Pulsa)

5. Modal Tempat Lanjutan Warung Kopi (Musthofa Warkop Sumberpucungdi samping pasar)
6. Mencarikan Ustadz, Santri dan jama'ah pinjaman ternak kambingdan sapi bergulir dari LPM UIN MALIKI Malang
7. P. Sudjani, budi daya jangkrik dalam satu bulan dapat menghasilkan 15 kwintal dan kita kerjasama dengan El-Zawa mendapat pinjaman tanpa bunga Rp. 25.000.000 (Ada 13 orang dalam kelompok Jangkrik Ini)
8. M. Nasir Budi daya jangkrik dan Lele pinjam Rp. 1.500.000 (terdiri 5 orang dalam kelompok lele)
9. Edi Santoso, Pande Besi ikut pinjaman tanpa bunga 18.000.000 Kerjasama dengan El Zawa UIN Malang
10. Abdul Rohman distributor lele dari sumberpucung sampai malang kota
11. Sri Rahayu, budi daya ikan mujair dan tombro pinjam Rp.3.000.000 terdiri dari lima orang
12. Haris Abdullah bergabung menjadi distributor tahu dengan modal Rp. 5.000.000. dengan anggotanya lima orang

#### d. Pendampingan di Bidang Hukum

Dalam bidang hukum Pesantren Rakyat al-Amin melakukan advokasi terhadap masyarakat yang terkait dengan berbagai macam kasus diantaranya:

1. Kasus Pemalsuan KTP oleh Puji Astutik, kemudian korban Julianto menang dalam siding dan mendapatkan perugian sebesar Rp. 5.000.000, melawan pengacara Darlan Rifa'I dari Talangagung (penguatan terhadap klien)
2. Tanah Milik TNI (Bahwino) yang akan dijual ke P. Surip, dengan konsultasi terhadap sahabat-sahabat yang ahli hukum akhirnya bias berjalan dengan lancar
3. Tanah Milik Supin yang suratnya di bawa rentenir dan pemeras, kemudian bias kita selesaikan dengan baik
4. Pemalsian surat Nikah oleh saudara Ali Muhammad, kemudian kita dapat membantu perempuan sebagai korban sampai sekarang
5. Kasus Tanah Senimah dan Misenan, atas prakarsa saudara Nasir, sekarang selesai dan tidak ada masalah
6. Kasus Sodomi seorang ustadz di Karangates kepada santrinya yang praktiknya berjalan 9 tahun, dan antar santri saling sodomi, sekarang secara kekeluargaan bias kita selesaikan

7. SMPI Lolaras, yang sediakalanya Yayasan Fiktofdan tidak berfungsi sekarang tertib dan pengurusnya berjalan lancar
8. PMII Kab. Malang, yang mengalami langkah buntu dalam regenerasi kaderisasi, sekarang mengalami peningkatan 300 %
9. IPNU/IPPNU PAC Sumberpucung Yang mengalami mati suri selama 3 tahun, sekarang bangkit dan kuat
10. Penyelesaian Pemalsuan tanda tangan K.H. A. Faqih Muqoddam oleh Pendeta Pantekosta Sumberpuung, Soetikno D.
11. Penguatan Masyarakat Ternyang dalam melawan KADES yang cacat moral
12. Pengusutan Carik Sumber pucung atas kasus pemalsuan data Negara, dan sekarang tidak terulang lagi
13. Pendampingan terhadap setiap masyarakat atau santri dan jamaah yang membutuhkan pelayanan Jamkesmas dari Dinas Kesehatan.

**e. Organisasi Dampingan Sekarang**

Dalam peningkatan jaringan dan sumber daya manusia. Pesantren Rakyat al-Amin melakukan pendampingan terhadap berbagai macam organisasi yang pada saat ini meliputi:

1. IPNU/IPPNU PAC Sumberpucung Pengasusuh sebagai Pembina
2. PMII Kab. Malang Pengasusuh sebagai Mejlis Pembina Cabang

3. GP ANSOR PAC Sumberpucung Pengasuh sebagai Coordinator  
Advocasi
4. ISNU Sumberpucung Pengasuh sebagai Seketaris Kecamatan
5. LSM El Faruqi Pengasusuh sebagai pendiri dan Direktur
6. REMAS Masjid Besar Al-Ishlah Sumberpucung Pengasuh sebagai  
Suport Sistem
7. PMII Rayon Adawiyah Kota Malang Pengasuh Sebagai Pemateri  
Tetap
8. IKAPMII Kab, Malang Pengasuh sebagai Sekretaris
9. Korps. Mubaligh Kab. Malang Pengasuh sebagai Ketua DPD Kab.  
Malang
10. MWC LP Ma'arif Sumberpucung sekretaris LSMnya Moch. Yusuf  
sebagai Ketua
11. DPD MDI Kab. Malang Pengasuh sebagai pengembangan pemuda  
dan keorganisasian
12. Majlis Ta'lim Al-Amin Pengasuh sebagai Penggagas
13. Jamaah Burdah Kecamatan Sumberpucung Pengasuh sebagai  
Coordinator

**f. Media Penyebaran Opini (Semangat Sosial Pesantren Rakyat)**

Untuk meningkatkan penyebaran opini semangat sosial yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin dan segala sesuatu yang berkembang dalam Pesantren Rakyat al-Amin. Agar dapat dapat diketahui orang banyak dan bisa menjadi percontohan. Pesantren Rakyat al-Amin Merangkul berbagai macam golongan dan media masa diantaranya: .

1. IPNU/IPPNU
2. ISNU
3. Pesantren Rakyat
4. Jamaah Tahlil, Istighosah Sholawatan
5. PMII : UIN Malang, UNITRI, AR ROSYID, UNM MALANG, STAI RADEN RAHMAT, UNMER, SATAI AL QOLAM, UNIBRAW
6. LSM
7. LPM UIN MALIKI MALANG
8. Radio
9. Buletin
10. Selebaran
11. Khotbah

12. Ceramah

13. Pendirian Cabang di Luar Daerah

14. Silaturahmi dan cangkruan

15. Dikusi

16. Training

17. Media Cetak dan elektronik (sudah masuk beberapa kali/RRI, TVRI dan TV Swasta Lainnya)

**g. Pendampingan terhadap Keluarga Rawan**

Dalam menjaga status sosial masyarakat Pesantren Rakyat al-Amin melakukan pendampingan secara kultural secara langsung kepada keluarga yang bersangkutan dan sudah banyak yang menemukan jalan terang dalam kehidupannya. Hal ini tidak dijelaskan siapa saja yang telah menjadi dampingan Pesantren Rakyat al-Amin karena bersifat individu dan rahasia. Hal ini bergerak dalam bidang sebagai berikut:

1. Percerain
2. Selingkuh
3. Ekonomi
4. Anak Nakal
5. Maksiat

#### **h. Masalah Kejiwaan**

Dalam kasus kejiwaan Kyai Abdullah Sam, S.Psi. Dalam menumbuhkan kembali semangat hidup dan merubah hidupnya kearah yang positif hal ini dilakukan di Pesantren Rakyat al-Amin data ini bersifat indifidu dan bersifat rahasia. Penanganan tersebut dalam hal sebagai berikut:

1. Stres
2. Depresi
3. Narkoba
4. Maksiat

#### **i. Program Pendampingan Memotivasi Anak-Anak Putus Sekolah**

Dalam meningkatkan kuwalitas sumber daya manusia. Pesantren Rakyat al-Amin memberikan motivasi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan langsung kepada anak-anak muda yang putus sekolah, untuk memberikan bekal masa depan berupa skill dan kepercayaan diri untuk siap bersaing dalam kancah pergolakan perekonomian yang ada saat ini. Diantara orang-orang yang telah berhasil adalah sebagai berikut:

1. Moch. Nasir (SD Putus Sekolah Sekarang ber ijazah SLTA dan bekerja di BT PLN)
2. M. Arifin (Berijazah SLTP, Sekarang berijazah SLTA dan Bekerja Di Kalimantan bagaian Operator Grosir pulsa besar)

3. M. Wahyudi (Ver Ijazah SD, Semarang ver ijazah SLTA dan verja di perkebunan sawit di Jambi)
4. Adi Anggara (Ijazah SLTP, Semarang berijazah SLTA dan bekerja mandiri usa Tape)
5. Siami berijazah SD, Semarang berijazah SLTA, Semarang Usaha Tape Ngrangin
6. Sri Hasanah berijazah SD, sekarang berijazah SLTP dan kita biyai mondok ke Annur Bulu Lawang, sekarang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Soeryo Alam Sembon durenan Ngajum
7. Ghofur Yajalali ber ijazah STM, sekarang menempuh kuliah di STAI Raden Rahnat Kapanjen di Biyai Pesantren Rakyat
8. Haris Abdullah (berijazah SLTP, sekarang kuliah bdi SATAI Raden Rahmat Kapanjen di Biyai Pesantren)
9. M. Maftuh Ngebruk (putus sekoolah SLTP Sekarang sedang proses paket C)
10. Sami'ani SLTA Selesai, sekarang menempuh S1 B. inggris di UIN MALIKI Malang
11. M. Dhimas Nanda Yusuf, STM Sekarang menempuh S1 Syari'ah di UIN Malang.

## 5. Seni Budaya Yang Ada Di Pesantren Rakyat al-Amin

### a. Jamaah Jamus Kalimo sodo

Group musik terbang banjari yang ada di Pesantren Rakyat al-Amin. Sebagai wadah apresiasi santri dan sarana dakwah melalui shalawatan yang diiringi dengan terbang. Group ini terdiri dari santri anak-anak.

Seperti yang diungkapkan Ustad ghofur “mulai berdiri pada tahun 2011....adik dari jagong maton...kalau jagong maton untuk orang-orang dewasa...dan jamus kalimo sodo ini untuk santri keci-kecil iku... yo gawe bekal keterampilan seni kepada para santri....trus yo gawe sarana dakwah nang masyarakat lewat lagu shalawatan”.<sup>72</sup>

Jamus kalimo sodo ini menjadi icon pengembang Pesantren Rakyat al-min dan menjadi daya tarik terhadap warga untuk mengaji di Pesantren Rakyat al-Amin, terutama untuk kalangan anak-anak. Dan menjadi kebanggaan tersendiri kepada orang tua santri kalau anaknya bisa mengaji dan dan berani tampil diberbagai tempat bersama Kyai Abdullah ketika ceramah atau momentum peringatan hari besar islam.

Dayah siswa kelas 4 SD jati gui 04, sebagai fokal dalam jamus kalimo sodo, “sudah 3 tahun saya mengaji dan belajar terbang....tidak bosen belajar terbang karena hobby dan senang dengan lagu-lagu sholawat....setiap hari minggu terbang dimushala ada sekitar 20 anak yang ikut...kami latihan setiap hari kamis, jumat, minggu dan hari-hari libur sekolah”<sup>73</sup>

Pengakuan dari salah satu wali santri mengatakan, ”pembelajaran untuk anak-anak bebas beda kaleh pondok nopo pesantren liyane. Tapi menurut kulo niku sekeco, lare niku mboten dikebang...untuk

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustad Ghofur selaku bidang seni budaya Pesantren Rakyat al-Amin pada tanggal 26 mei 2014 pukul 23:18

<sup>73</sup> Wawancara dengan dayah sebagai fokal dalam jamus kalimo sodo pada tanggal 20 mei 2014 pukul 16:50

kedepan niku lare saget maju. Larene niku mboten minder....malah tiang-tiang niku cepet tanggap model penyampaian seperti itu...dengan gong sholawata, istighosah....memang luas wawasan islam seng disampekne tapi nang ati nikuu cepet masuk mergo kegowo seneng”.<sup>74</sup>

Anggota Tim Inti Jamus Kalimo Sodo Pesantren Rakyat al-Amin

diantaranya adalah :

1. Fajar Nur Fadhilla
2. Nurul Alimah
3. Lailatul Hidayah
4. Musthofa Kamaludin
5. Praska Dalu Abdillah
6. Riska Nirmala Sari
7. Filla Amanada Putri
8. Anisa Puspita Rahayu
9. Ilham Anggana

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bu Rofi'I warag RT 12 selaku wali santri, pada tanggal 28 mei 2014 pukul 09:47

Peralatan yang di miliki group shalawat kalimo sodo

diantarantanya pad table berikut:

No	Nama Alat	Jumlah
1.	terbang	4
2.	tumbuk	1
3.	calte	1

Table 4.1 alat musik geoup shalawat jamus kalomo sodo

**b. Group Musik Islami Jama'ah Jagong Maton Pesantren Rakyat al-Amin**

Group musik Jagong maton berwal dari hasil percobaan berbagai macam metode pendekatan kemasyarakat yang dilakukan Kyai Abdullah. Yang pada mulanya sebelum membentuk jagong maton Yai Abdullah membentuk group musik petrok band dengan aliran musik pop modern, tetapi tidak berhasil dan beliau memikirkan dengan bagaimana untuk mengumpulkan masyarakat dan memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Melihat kondisi masyarakat Sumberpucung terutama kelompok masyarakat hitam (islam abangan/islam ktp) yang mempunyai budaya cangkruan dibeberapa tempat seperti warung kopi, dekat stasiun KA Sumberpucung, dan sejumlah gardu. Aktifitas orang-orang ini tidak terlepas dari meminum-minuman keras, narkoba dan perjudian.

Setelah melakukan berbagai macam penelitian terhadap masyarakat. Beliau mengamati apa yang menjadi kegemaran kebanyakan warga. Dari rumah kerumah sambil beliau mengamati dan silaturahmi dan memahami apa yang menjadi kegemaran dari kebanyakan masyarakat jawa khususnya Sumberpucung. Dari setiap rumah yang beliau ketahui kebanyakan dari mereka mempunyai kaset jaranan dan kesenian tradisional lainnya. Dari sini beliau mendapat ide untuk membeli alat-alat musik tradisional seperti gong, saron, gendang, demung, peking, slendro dan lain-lain.

Seperti yang diungkapkan ustad Ghofur santri tangan kanan Kyai Abdullah, “kebanyakan orang pulau jawa iki kabeh seneng karo kesenian, gak onok wong seng gak seneng karo seni iku, dan kebanyakan orang jawa iku hampir 70% seneng karo musik tradisional....koyok wong jawa timuran iki kususe wong Pucung iku rata-rata seneng karo musik model jaranan, campur sari, keroncong....iku pun dapat dibuktikan dengan kebanyakan setiap rumah warga iku duwe kaset jaranan utowo campur sari lekra ngunu yo keroncongan....soale kene pernah ngecek.”<sup>75</sup>

Ahirnya beliau menemukan suatu trobosan baru bagaimana dakwah yang cocok untuk menarik warganya berkumpul. Yang mana dengan modal hasil penelitian tentang kegemaran masyarakat tentang musik tradisional. Tanpa ragu lagi Yai Abdullah membeli peralatan musik tradisional, gong, saron, demung, peking, kendang, slendro, pelok, kecer, simbal.

Seperti yang diungkapkan Kyai Abdullah,”pas mulai awal pindahan mrene kene jek koyok hutan uakeh kayu-kayu gek jek peteng ngunnu...trus ditambah seng didendeni suaro-suara, kadang

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustad Ghofur santri Pesantren Rayat al-Amin, pada tanggal 20 juni 2014 pukul 16:45

jare enek wong nangis, trus suara aneh-aneh liyane...yo podo wedi uwong ate ngaji mreng...puseng muter otak...yo opo iki lek ngene terus...tak teliti, amati kabeh kebiasaan lan kesenengane warga iku dek opo...karo nyangkruk bareng dulen nang omah-omah warga...teko iku nemokne lek kabeh uwong iku seneng karo musik...dan kebanyakan iku musik tradisional koyok jaranan, campursari...teko iku ora ragu maneh langsung tuku gong sak pinunggalane iku.<sup>76</sup>

Setelah itu beliau mulai mengajak para warga untuk cangkruan sambil bermain musik. Yang penting mereka berkumpul dan mau ke Pesantren Rakyat al-Amin.

Unkap Kyai Abdullah,"mari tuku iku...warga iku tak ajak nyangkruk jagongan karo main gong-gongan....ternyata warga iku seneng...teko cangkruan ngumpul bareng iku mulai muncul...cangkruan tapi ngomong senggenah gak sukur ngomong klobot gak enek gunane...trus bentuk jagong maton.<sup>77</sup>

Berawal dari cangkruan ini melahirkan group musik radisional Jagong Maton. Yang mulanya anggotanya hanya sedikit, seperti yang dikatakan Kyai Abdullah, "awale ngadek iku anggotane jagong maton iku 7 orang, Sukadi, tarmun, bayan, karno, mono, pak lan, ghofur, trus aku dewe".<sup>78</sup>

Dari awal mula berdiri pada tanggal 18 mei 2012. Jadong Maton berkembang dengan cepat. Sampai Saat ini anggota group musik islami jagong maton Pesantren Rakyat al-Amin ada 15 orang diantaranya adalah:

1. Paelan
2. Tarmun
3. Munaji

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kyai Pesantren Rakyat al-Amin Abdullah Sam, pada tanggal 26, mei 2014 pukul 23:18

<sup>77</sup> Ibid

<sup>78</sup> wawancara dengan Kyai Abdullah pengasuh Pesantren Rakyat al-Amin, pada tanggal 26 mei 2014 pukul 23:18

4. Pitono Adi Prasetyo
5. Suyanto Adi Prasetyo
6. Ngadi
7. Ghofur Yajalali
8. Paeng
9. Sukarno Mahfuddin
10. Pandik Kristiono
11. Ifan Andika
12. Rastra Febrian Mahardika
13. Syaifudin
14. Achmad Yudianto
15. Ahmad Junaedi

Peralatan musik yang dimiliki group musik Islami jagong maton diantaranya pada table berikut:

No	Nama Alat Musik	jumlah
1.	gong	1
2.	saron	2
3.	gendang	1
4.	demung	1
5.	peking	1
6.	kecer	1
7.	sambal	1

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya yang ada di Pesantren Rakyat al-Amin

Langkah mendasar yang dilakukan Kyai Abdullah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui berbagai macam pola pemberdayaan masyarakat. Diantaranya pertama, secara intitusional mendirikan pesantren rakyat. Kedua personal mendekati masyarakat dengan pendidikan dan pengajaran melali pembukaan kursus Bahasa Inggris dan pengajian yang dilakukan setelah sholat magrib. Ketiga pendekatan melalui seni budaya yang berkembang dalam myarakat. Ketiga aspek tadi mengungkapkan bahwa sebenarnya Kyai Abdullah memahami pendidikan agama Islam maeri keagamaan yang diajarkan dalam ruang kelas atau ruang terbatas, namun beliau mengembangkan konsep pendidikan agama Islam yang beliau ajarkan menyangkup segala aspek kehidupan. Konsep pendidikan yang demikiyan juga menguatkan yang dikembangkan oleh Carter pada masanya.

Selain itu Pesantren Rakyat al-Amin asuhan Kyai Abdullah melakukan pembelajran pendidikan agama Islam. juga berbeda dengan dengan pondok pesantren pada umumnya yang mana Menurut Abdurrahman Wahid, adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah

pedesaan Jawa disebut kyai, di daerah Sunda disebut ajengan, dan di daerah Madura disebut nun atau bendara, disingkat *ra*), sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan (madrasah/sekolah), dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (santri). Sedangkan dalam pesantren rakyat tidak hanya beraspek tradisional tetapi juga tidak meninggalkan aspek tradisional sebagai kearifan lokal seperti kesenian dan budaya masyarakat yang diantaranya gong-gongan, terbangan dan budaya memasyarakat yang merakyat sebagai adat budaya jawa. Tetapi juga tidak terlalu modern walaupun dalam pesantren sudah ada WIFI yang dapat diakses oleh santri dan juga websed resmi Pesantren Rakyat yang dikelola oleh santri, juga ada pengajaran terhadap IT dan kesenian modern membentuk group band yang sebagai symbol modernisasi

Mempelajari seni budaya tradisional sebagai salah satu metode Pesantren Rakyat untuk menyatu keberbagai aspek kemasyarakatan. Diantara seni budaya yang ada di Pesantren Rakyat al-Amin group shalawat jamus kalimo sodo dan group musik Islami jagong maton Pesantren Rakyat al-Amin. Dengan membentuk group musik Islami jagong maton pesantren rakat sangat mudah menyatu dengan masyarakat. Karena yang dulu kebanyakan masyarakat menilai pendidikan agama Islam sangat membosankan. Apalagi dengan pondok pesantren yang mereka pikir adalah salah satu penjara, yang mana didalamnya anak dipaksa untuk mengaji dan belajar tanpa mengenal waktu. Dan ini menjadi salah satu momok bagi masyarakat.

Dengan keadaan masyarakat yang masih kolot dengan kebudayaan tradisionalnya dan kurangnya pengetahuan agama ini Pesantren Rakyat al-Amin memberikan suatu hawa baru kepada masyarakat Sumberpucung. Memberikan penyadaran baru bahwa pesantren itu tidak hanya belajar ngaji saja, tetapi juga ada seni musiknya. Dan di pesantren rakyat mengembangkan kesenian tradisional menjadi sarana pembelajaran agama islam.

Dengan alunan musik tradisional, gong, saron, kenong dan lainnya ini berpadu dengan syi'ir-syi'ir Islami menggugah masyarakat lebih simpati dan senang terhadap Pesantren Rakyat al-Amin. Dan tanpa mereka sadari kalau Pesantren Rakyat al-Amin menjadi salah satu bagian dari mereka bersanding dengan mereka untuk mengumandangkan musik-musik Islami ala jagong maton.

Berbagai model pembelajaran dikembangkan oleh Kyai Abdullah agar masyarakat memiliki pemahaman yang utuh mengenai pendidikan agama Islam. hal itu terlihat dari inisiatif Kyai Abdullah mendirikan jagong maton, yang sebagai wadah pembelajaran pendidikan Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kesenian jagong maton, dengan metode pendekatan secara *persuasive*, yang terjadi dari interaksi langsung secara individu.

Dengan bisa mengumpulkan orang yang berbagai golongan dan perilaku yang berbeda-beda ini. Tetapi mereka semua dapat bisa berkumpul dan berinteraksi dengan kesenian.

Pembelajaran secara langsung dilakukan dalam jagong maton, yang tidak secara langsung mereka sadari kalau sudah diselipi pembelajaran pendidikan agama Islam, karena apa bila langsung disuguhi kitab-kitab mereka pasti akan menjauh dan tidak mau berkumpul lagi. Karena bagi mereka itu sangat membosankan. Jadi langsung saja dipraktikkan dalam interaksi jamaah jagong maton lebih banyak bermanfaat.

Kyai Abdullah Sam juga mengenalkan pendidikan agama Islam dalam berbagai macam kegiatan keagamaan, tidak hanya terpaku pada kegiatan didalam pesantren saja. melainkan juga aktif dalam kegiatan-kegiatan diluar pesantren yang menyatu langsung dengan masyarakat umum, semisal dalam acara peringatan hari besar Islam Group Musik Islami Jagong Maton Pesantren Rakyat al-Amin ikut andil dalam meramaikan dan menyampaikan dakwah ajaran agama Islam melalui alunan lagu-lagu islami ala Jagong Maton. Selain itu Kyai Abdullah Sam melakukan pengembangan-pengembangan model pembelajaran yang beliau sampaikan kepada masyarakat. Pengembangan yang dilakukan terutama dalam hal seni komunikasi yang dapat diterima secara langsung oleh masyarakat, yang diwujudkan dengan kuis-kuis berhadiah. Selain itu kuis berhadiah juga dapat menarik perhatian para pengunjung secara langsung dan meningkatkan antusiasme para pengunjung dalam memperhatikan apa yang disampaikan dalam penampilan Jagong Maton.

Dia mengembangkan seni komunikasi dalam berdialog yang mudah difahami dari berbagai macam aspek sosial mulai anak-anak sampai orang dewasa, orang awam sampai orang alim dan mereka terpengaruh oleh gaya bicaranya dan gerak gerik tubuhnya. sebagai mana pada beberapa pertanyaan kuis yang beliau lontarkan kepada anak-anak,

Hal melibatkan secara langsung para jamaah dengan penampilan, menjadikan suasana kedekatan dan hubungan emosi yang secara tidak disadari mereka belajar secara langsung diiringi kejadian membuat daya ingat mereka terhadap apa yang dipelajari sangat mudah diingat. Seperti pada gambar bagaimana kedekatan Yai Abdullah dengan para anak-anak yang mengikuti jamaah jagong maton.



Gambar saat Yai Abdullah memberikan kuis<sup>74</sup>

Dengan model kuis di sela-sela lagu yang seperti ini, menjadi daya tarik tersendiri kepada anak-anak kecil yang menonton pertunjukan seni musik Islami jagong maton Pesantren Rakyat al-Amin. Karena menurut

---

<sup>74</sup> Dalam penampilan di Pakel PONPES Darul Qur'an, sabtu 27 mei 2014

Kyai Abdullah pendidikan itu tidak harus dilakukan secara formal disekolahkan atau di pondok. Tetapi dapat dimanapun kita berada dan kapan saja.

## **2. HAMBATAN YANG DIHADAPI PESANTREN RAKYAT AL-AMIN DALAM MENERAPKAN PEMBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SENI BUDAYA**

Dalam perjalanannya melakukan dakwah kepada masyarakat Pesantren Rakyat mengalami banyak sekali hambatan dan rintangan. Seperti pada awal pendirian pesantren pada umumnya juga pasti banyak mengalami gesekan dengan masyarakat. Seperti halnya para pejuang Islam terdahulu dalam menegakkan syariat islam rela mengorbankan harta atau nyawanya. Contohnya Wali Songo yang diutus untuk mensyiarkan agama Islam ditengah jawa tidak langsung semua masyarakat mengikuti dan turut terhadap ajaran Islam tetapi juga melalui perang dan seni budaya.

seperti yang dilakukan Sunan Gunung Jati dan Sunan Bonang mendekati masyarakat dengan kesenian dan budaya yang ada dimasyarakat. memasukan ideologi Islam melalui kegiatan sehari-hari masyarakat. Hal demikian juga Pesantren Rakyat al-Amin dalam mendekati masyarakat mulai dari kegiatan kursus Bahasa dan pelajaran sekolah. Tahun pertama berjalan mulus masyarakat mulai simpati dengan berdirinya Pesantren Rakyat sampai didalam kursusuan anak-anak diwajibkan untuk juga belajar ngaji.

Tetapi hal demikian ada masyarakat yang tidak suka sampai diisukan mengajarkan agama sesat. Dan membuat masyarakat melarang anak-anaknya belajar di Pesantren Rakyat. Hal demikian membuat Kyai Abdullah berfikir keras dan mengavaluasi segala geraknya dalam mendirikan Pesantren Rakyat dan mengolak-alik kembali bagaimana cara bisa mendekati dan menyatu dengan masyarakat. Hal ini tidak menciutkan semangat Kyai Abdullah Sam berjuan untuk menyadarkan warga Sumberpucung terutama di selatan Stasiun kereta api Sumberpucung. Hal yang demikian ini menjadikan suatu tantangan dan semangat Kyai Abdullah mengesah keterampilannya dalam mendekati masyarakat.

Yang sampai pada tahun 2008 Kyai Abdullah mulai merintis untuk menggunakan seni budaya untuk menarik masyarakat kembali ke Pesantren Rakyat. Kesenian yang dimunculkan pertama adalah musik modern membuat group Petruk Band. Berbekal alat seadanya diharapkan dapat menarik anak-anak muda untuk mau datang ke pesantren lagi. Para santri intensif berlatih musik setiap hari mengadakan cangkruan tetapi tidak seperti yang diharapkan tidak banyak masyarakat yang menyukai musik modern.

Kyai Abdullah melakukan evaluasi lagi mulai dari awal para Ustadz yang mencoba mendekati warga Sumberpucung terutama di daerah sekitar stasiun tidak kuat dan hilang begitu saja, malah ada yang ikut terpengaruh dengan kebiasaan berjudi dan mabok warga selatan stasiun

Sumberpucung dan berbagai metode yang pernah dilakukan dalam berdakwah.

Hingga beliau secara diam-diam dalam bersilaturahmi kepada warga mengamati apa yang menjadi kesukaan dan bisa menarik masyarakat bisa bergabung dengan Pesantren Rakyat. Sampai beberapa rumah menemukan bahwa kebanyakan masyarakat tidak terlepas dari kesenian tradisional. Dan para masyarakat sangat menjunjung dan mempertahankan kesenian tradisional. Kesempatan ini dimanfaatkan Kyai Abdullah untuk membelikan alat musik tradisional dan mengajak warga sekitar untuk belajar bersama. Hambatan pertama yang muncul adalah personil yang memainkan bukan orang ahli didalamnya tetapi dengan hambatan ini rasa kebersamaan mulai muncul dan dapat menarik masyarakat untuk bergabung dengan Pesantren Rakyat lagi.

Kyai Abdullah Sam meresmikan seni budaya tradisional kejawaen group musik Islami jagong maton sebagai media untuk pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai mana yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Ketika group musik Islami jagong maton terbentuk ada hambatan lagi dari personilnya. Yang terdiri dari berbagai golongan.

Hambatan seperti ini akan menjadi sebuah kekuatan, yang mana dari berbagai perbedaan menjadi kompak dan akan muncul ide-ide pemikiran dalam mengembangkannya arah gerak dakwah group musik jagong maton. Karena bukan ketenaran atau popularitas yang mereka cari tapi berjuang di jalan Allah lewat kesenian yang menjadi tujuan mereka.

Hambatan lain karena bukan seniman dan ahli dalam bidang musik, seperti yang dikatakan Yai Abdullah Sam. Hambatan yang dialami pesantren rakyat tidaklah menjadi beban, keihlasan mereka menjadi solusi tersendiri bagi mereka. Ketika tampil pun menjadi suatu kebanggaan karena untuk dakwah di jalan Allah.

### **3. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SENI BUDAYA PESANTREN RAKYAT AL-AMIN**

Pengembangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan Kyai Abdullah SAM, mencangkup dalam berbagai hal terutama dari penguatan mental, untuk merubah cara berfikir santri kearah yang proges membuat perubahan diri dan lingkungannya untuk siap berjuang di jalan Islam yang rohmatan lil alamin tidak islam yang anarki. Maka para santri dibekali dengan berbagai pengetahuan dari hal yang tradisional melalui seni budaya masyarakat lokal yang membaaur langsung dengan masyarakat, dan penguatan dalam teknologi IT unuk tidak kalah dengan masyarakat modern yang mengandalkan IT untuk berkomunikasi dan memenuh kebutuhan sehari-harnya. sampai penguatan pada bidang ekonomi. Semua ini dapat dilakukan dengan melalui jagong maton seni budaya yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin. Karena dalam jagong maton tidak hanya berbicara musik saja tetapi juga dalam segala hal untuk kemajuan dan pendidikan masyarakat. Dalam jagong maton dipupuk rasa kebersamaan dan selalu berpikir maju.

Dalam membaur dengan masyarakat yang heterogen Pesantren Rakyat melalui seni budaya mengajarkan perbedaan itu bukanlah hal yang perlu kita musuhi atau kita benci, tetapi dengan perbedaan akan muncul keindahan dan rasa saling melengkapi satu sama lainnya. Salah satunya dipraktikkan langsung Dengan melakukan duet penampilan dengan group musik Islami lain yang ada di Sumberpucung seperti pada penampilan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Sumberpucung, group musik Islami jagong maton Pesantren Rakyat al-Amin yang bernuansakan kejawaan berkola borasi dengan sogukan group musik tradisional lain yang menyatukan kentongan dan terompet. Ini menjadi kolaborasi yang sangat unik seperti pada gambar, mereka menjadi sangat rukun padahal dulunya belum saling kenal tetapi musiklah yang membuat kedekatan diantara mereka. Dan ini salahsatu wujud pembelajaran dalam Pesantren Rakyat terhadap masyarakat bahwa jangan hanya memandang Islam dari satu sisi *religi* saja karena Islam adalah rohmatan lil alamin yang memberkan kasih sayang kepada semua golongan yang ada dialam ini.

Seperti pada gambar berikut.



penampilan jagong maton kolaborasi dengan sogukan.<sup>75</sup>



Penampilan jagong maton dengan jamus kalimo sodo<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Penampilan di PONPES Darul Qur'an pada, sabtu 27 mei 2014

<sup>76</sup> Penampilan di PONPES Darul Qur'an pada, sabtu 27 mei 2014

Dalam setiap penampilan Group musik Islami jagong maton Pesantren Rakyat al-Amin Kyai Abdullah sangat mengharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk tidak saling membatasi diri dengan golongan lain Karena menurut Kyai Abdullah Islam itu luas, tidak hanya salat wiritan saja, tetapi gonggongan juga Islam, Sogukan juga Islam, terbangun banjari juga Islam, jadi jangan hanya terbelenggu dalam skup yang kecil saja. Karena semua keindahan itu bisa menjadi wujud keislaman asalkan tidak menentang yang ada di al-Quran dan al-Hadits.

Pengembangan group musik Islami jagong maton, juga dalam bidang seni musik yang mulai pertama muncul itu bermain musik tidak ada pakemnya dan tujuannya hanya untuk mengumpulkan orang saja.

Karen asering diajak tampil di pengajiannya Kyai Abdullah mulai banyak perubahan dalam segi lantunan sya'ir yang dikumandangkan. Yang dulu itu tidak bershalawat mulai berpindah bershalawat, karena lambat laun mereka pun sadar dengan sendirinya karena seringnya tampil dalam acara dakwah. Mereka sadar kalau mereka berpusat di Pesantren.

Pengembangan lain dalam bidang notasi atau not ketukan, sampai ketika mas pandik adik ipar dari Kyai Abdullah datang ke Pesantren rakyat al-Amin dan ikut bergabung dengan group musik Islami jagong maton Pesantren Rakyat al-Amin. Disini mas Pandik melatih dalam bidang notasi.

Dari berbagai model metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin. Terutama dalam hal penyampaian dakwah menggunakan seni budaya tentunya menarik perhatian masyarakat

Sumberpucung. Berikut beberapa pengakuan dari masyarakat dan santri Pesantren Rakyat al-Amin.

Dari pengakuan Bu Nor ini menjadi salah satu bukti bahwa pengajian yang diselingi dengan kesenian ini menjadi lebih mudah dipahami karena mereka terbawa dengan kesenangan mereka. Hingga mereka tidak merasakan kejenuhan dan memnambah wawasan mereka tentang Islam, bahwa islam itu tidak hanya shalat, dzikir saja. Tetapi Islam itu luas. Yang penting tidak keluar dari syariat Islam tetap berada dijalan Allah, yang berdasarkan al-Quran, al-Hadits dan ijma' para Ulama'.

Dan Pesantren Rakyat al-Amin menjadi bermanfaat bagi sekelilingnya, karena kedekatan hubungan antara pesantren dengan masyarakat Sumberpucung. Dan pesantren Rakyat al-Amin menjadi salah satu bagian terpenting dalam perubahan yang terjadi pada sosial masyarakat Sumberpucung, mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tepat kepada masyarakat. Tanpa ada unsur terpaksa atau disadari mereka terbawa arus yang diciptakan oleh Pesantren Rakyat al-Amin.

Selain pada masyarakat group musik Islami jagong maton juga sangat bermanfaat kepada para jamaahnya sendiri, yang dapat memutar bailikkan pemikiran para jamaah dalam memandang Islam dan peningkatan status sosial mereka, karena dari jagong maton mereka mendapatkan sesuatu yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya.

Pengalaman yang demikian ini tetu membuat mereka menjadi lebih merasa mempunyai suatu yang lebih dari pada warga biasa saja. Dan tentunya mereka

tidak pernah memikirkan kalau mereka tetap pada kehidupan mereka yang dulu. Akan jadi apa keturunannya, dan sekarang mereka sangat sadar pentingnya pembelajaran pendidikan terutama agama Islam untuk para generasi penerus mereka.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Pada bab yang terakhir ini akan penulis uraikan seluruh kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peran Pesantren Rakyat al-Amin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya. Dari uraian dan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa.

1. Pesantren rakyat al-Amin merupakan pesantren yang tergolong unik dalam segala bidangnya, mulai dari kurikulumnya yang berbasis masyarakat dan cara berdakwah yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selain dengan mengaji seperti halnya pesantren dalam umumnya, Pesantren Rakyat al-Amin juga menggunakan seni budaya untuk mengajarkan pendidikan agama islam kepada santri dan masyarakat.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan seni budaya tidak banyak mengalami hambatan, yang mana dalam pesantren rakyat al-Amin ini menggunakan kesenian tradisional yang membudayakan kebersamaan dan kerukunan yaitu group musik Islami Jagong Maton Pesantren Rakyat al-Amin.
3. Dalam melakukan pengembangan pembelajaran menggunakan kesenian tradisional group musik Islami Jagong Maton, lebih kearah kolaborasi dengan group musik lainnya seperti halnya sogukan, banjari, dan jedoran. Hal ini untuk menunjukan pada masyarakat bawa Islam itu

luas. Tidak sedikit-sedikit haram atau bit'ah. Dengan seni budaya yang dikembangkan Pesantren Rakyat al-Amin memberikan angin segar kepada warga Sumberpucung untuk menatap Islam dan masa depan keturunan mereka.

## **B. SARAN**

### **1. Kepada Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang:**

- a) Lebih meningkatkan fungsi Pesantren Rakyat sebagai poros gerakan kemasyarakatan melalui seni budaya.
- b) Dalam peningkatan kualitas santri secara sarana dan prasarana sangatlah memumpuni, tetapi hal ini belum bisa dimaksimalkan oleh para santri. Karena mereka sangat perlu bimbingan yang inten.
- c) Dalam segi dakwah menggunakan seni budaya, terutama dalam kesenian Islami Jagong Maton sudah sangat bagus dan lebih bagusnya lagi selalu meningkatkan latihan dan keterampilan dalam bermain musik dan kekompakan group.

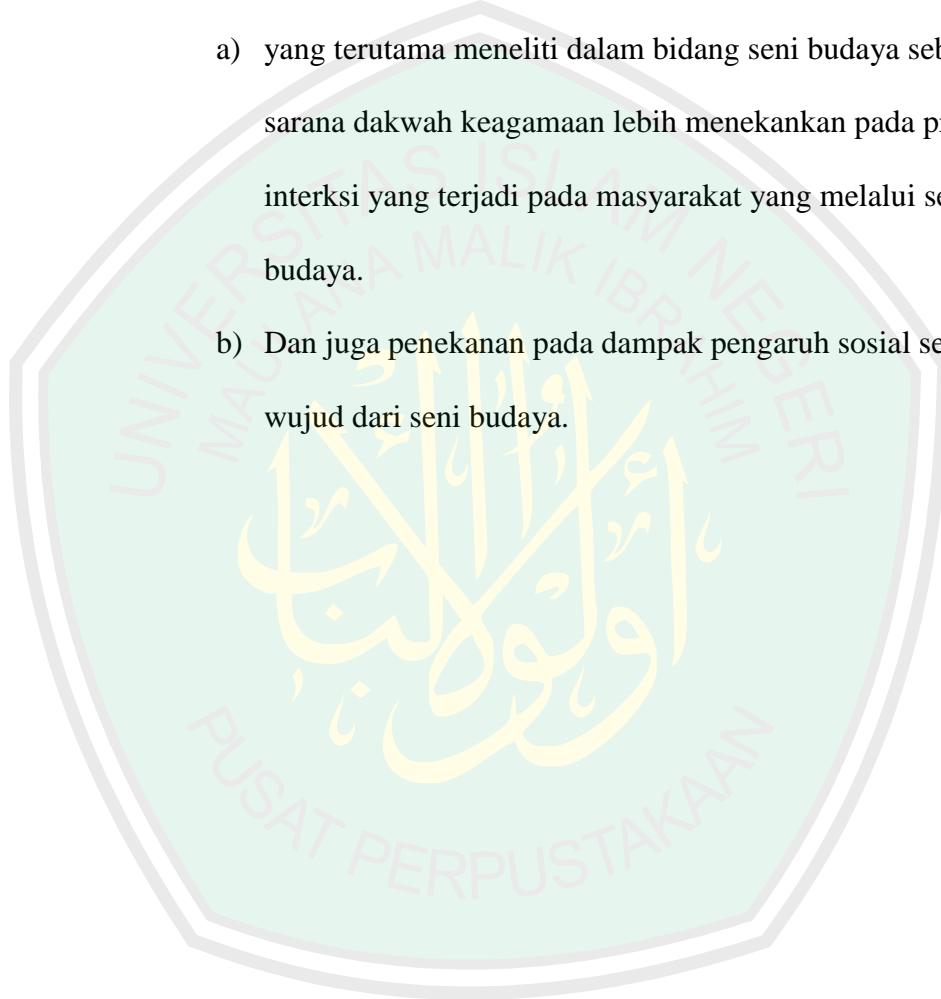
### **2. Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

- a) Dalam peningkatan kualitas mahasiswa perlu lebih menekankan pada kemampuan dalam bersosial masyarakat terutama dalam hal pemahaman budaya-budaya yang berkembang dalam masyarakat.

- b) Dalam menyiapkan lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan perlu kiranya juga meningkatkan keterampilan kesenian-kesenian untuk lebih siap hidup dalam masyarakat.

3. Kepada peneliti selanjutnya

- a) yang terutama meneliti dalam bidang seni budaya sebagai sarana dakwah keagamaan lebih menekankan pada proses interksi yang terjadi pada masyarakat yang melalui seni budaya.
- b) Dan juga penekanan pada dampak pengaruh sosial sebagai wujud dari seni budaya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Madjid Nurcholish, dalam Mark.W.Woodward (Ed), *Jalan Baru Islam*, Bandung, Mizan,1998
- Madjid Nurcholish,*Kaki Langit Peradaban Islam*,Jakarta, Paramadina,1997
- Mustofa Ahamad,Ilmu Budaya Dasar, Pustaka Setia, 1999
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra Umbara, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta 1993
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit AlfabetaSlameto. 2010
- Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional,1988
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, P.T Remaja Rosda Karya,1992
- Indar Djumberanjah, *Filsafat Pendidikan Islam*, Usaha Nasional,Surabaya, 1994
- Syaifuddin H.Endang Anshari, *Ilmu, Filsafat Dan Agama*,P.T.Bina Ilmu, Surabaya,1990
- D.Marimba Ahmad,*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, P.T Al-Ma'arif, Bandung, 1997
- H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara,Jakarta, 1997
- Ahmadi Abu, *Kurikulum Pendidikan Islam*, Bina Ilmu, Surabaya,1985

Noer Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, P.T Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999

Kusrini Siti, *Metodelogi Belajar Mengajar*, IKIP Malang, Malang, 1991

Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1982

Langgulung Hasan, *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosda Karya, 1999. Bandung.

Zuhairini Dan Ghafir Abdul, *Methodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani, Solo, 1993

Hasan Fathiyah, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat, Jakarta, 1986

Daim Amir Indra K., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, FP -IKIP Malang, Terbitan III, 1987

Sulauman, *ILMU BUDAYA DASAR-suatu pengantar*, PT Refika aditama, 1997.

Pengertian, fungsi dan tujuan seni ~ Ddayip dokumen.htm

Koenjaraningrat, "*Pengantar Antropologi*", Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Sadly Hasan, "*Sosiologii Untuk Masyarakat Indonesia*", Jakatrata: PT pembangunan, 1980

Darmansyah dkk, "*Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei)*", Surabaya: Usaha Nasional, 1996

Rahardjo Dawam (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1983

M. Yakub, *Pondok Pesantren dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Bumi Aksara, 1983

Geertz, C. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1999

Wahid Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LIKIS, 2001

Madjid Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, Yogyakarta: Paramadina, 1997

M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1999

Nur Sitatul Aisyah, *Pesantren Mahasiswa; Pesantren Masa Depan dalam Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta: Qirtas, 2003

Mahfudz Sahal, *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999

Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, 2003

Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985

Azra Azyumardi, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999

Ghaazali M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Cet. Ke-3, Jakarta: CV. Prasasti, 2003

Moleong Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya., 2000

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bina Aksara, 1991

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994

Hadi Sutrisno, *Method Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989  
Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 1993

Sudjana Nana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitiaasn Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989

Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987





**BUKTI KONSULTASI**

Dosen pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP : 19761002 200312 1 003  
Nama Mahasiswa : Muhammad Anis Yahya  
NIM : 10110263  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : “Peran Pesantren Arkyat al-Amin Dalam Pembelajaran Agama Islam Melalui Seni Budaya (Studi Kasus Desa Sumberpucung Kabupaten Malang)”

NO	tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	januari 2014	Pengajuan judul proposal	
2	Maret 2014	Penulisan BAB I, II, dan III	
3	Maret 2014	Peninjauan BAB III	
4	April 2014	ACC Proposal	
5	April 2014	Judul dan BAB I pasca proposal	
6	April 2014	BAB II dan III pasca Proposal	
7	Mei 2014	BAB IV	
8	Juni 2014	BAB V	
9	Juni 2014	Keseluruhan BAB I,II,III,IV,V dan VI	
10	Juli 2014	ACC ujian skripsi	

Malang, 04 Juli 2014

Diketahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan



**Dr. H. Nur Anji, M.Pd.**

NIP : 19630403 1998031 002



group musik islami  
jagong maton dan group  
shalawat jamus kalimo  
sodo

Penampilan group musik  
islami jagong maton  
dengan sogukan



Rasa senang anggota group  
shalawat jamus kalimo sodo

setelah penampilan

rasa senang anggota group shalawat  
jamus kalimo sodo setelah penampilan





wawancara dengan warga sumberpucung Ibu Nor Topa

wawancara dengan ibu salah satu santri Pesantren Rakyat (Bu Rofi'I)



Wawancara dengan pelajar yang ada disekitar Pesantren Rakyat al-Amin

Wawancara dengan santri Pesantren Rakyat al-Amin



Wawancara dengan Kyai Abdullah SAM,

**Pedoman wawancara:**

A. Wawancara dengan pengasuh Pesantren Rakyat al-Amin

1. Apa yang mendasari anda untuk mendirikan Pesantren Rakyat al-Amin ini?
2. Bagaimana langkah awal anda dalam mendirikan Pesantren Rakyat al-Amin?
3. Bagaimana kondisi pengetahuan agama Islam masyarakat sumber pucung sebelum dan setelah mulai berdirinya Pesantren Rakyat al-Amin?
4. Dengan seni budaya apa yang anda pilih dan kembangkan untuk pembelajaran agama Islam terhadap masyarakat?
5. Bagaimana konsep perpaduan seni budaya dengan pembelajaran agama Islam yang anda terapkan dalam masyarakat?
6. Bagaimana langkah awal anda untuk mengajak masyarakat bergabung dengan kegiatan seni budaya yang isi didalamnya mengandung pembelajaran pendidikan agama Islam?
7. Kendala seperti apa yang pernah anda alami ketika melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada masyarakat?
8. Bagaimana kiat anda dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan seni budaya kepada masyarakat Sumber Pucung?

9. Sampai seberapa tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya kepada masyarakat Sumber Pucung?

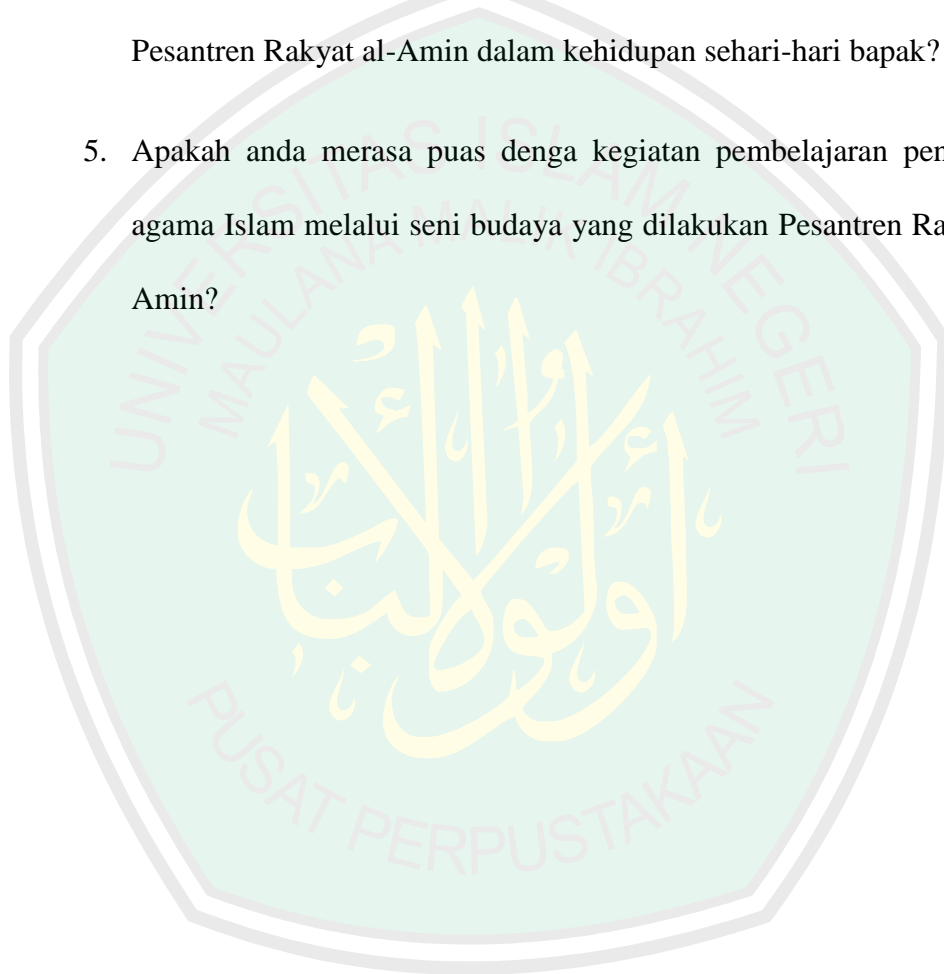
B. Wawancara dengan pengurus Pesantren Rakyat al-Amin bidang seni budaya

1. Bagaimana bentuk kegiatan seni budaya yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin?
2. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin?
3. Bagaimana kendala yang dialami oleh pengurus dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan seni budaya?
4. Bagaimana pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya oleh Pesantren Rakyat al-Amin?

C. Wawancara dengan masyarakat Sumber Pucung Kab. Malang

1. Bagaimana pandangan anda terhadap pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana pendapat anda dengan berdirinya Pesantren Rakyat al-Amin di lingkungan masyarakat Sumber Pucung?

3. Bagaimana respon anda terhadap kegiatan kemasyarakatan terutama dalam hal seni budaya yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana pengaruh dari kegiatan seni budaya yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin dalam kehidupan sehari-hari bapak?
5. Apakah anda merasa puas dengan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin?



## KEGIATAN PENELITIAN

Hari /Tanggal	Kegiatan
<p>Senin, 19 mei 2014</p>	<p>Mulai melakukan survei lokasi penelitian</p> <p>sebelum berangkat Kyai Abdullah saya SMS kira-kira pukul 19:15 untuk memastikan bahwa beliau sedang ada dirumah. Sambil menunggu lukman saya mengikuti diskusi rutin di Rayon PMII Kawah Chondrodimuko. Menunggu lumayan lama sambil mengikuti diskusi, dan pada jam 19:50 Lukman datang ke Rayon. Tidak langsung berangkat tapi kembali ketempat Luman dulu ambil helm baru berangkat paada 20:15 dengan keadaan dinginnya kota malang, kami berangkat menembus jalanan aspal Malang Sumberpucung. Sampai di pesantren rakyat pada jam 21:14. Sampai di Pesantren kami sudah ditunggu Kyai Abdullah Sam selaku pengasuh pesantren rakyat. Kami disambut dengan ramah.</p> <p><b>peneliti</b> : assalamualaikum...</p> <p><b>Kyai Abdullah Sam</b> : waalaikumsalam.... Kene lungguh-lunguh...</p> <p>kami berjabat tangan mencium tangan beliau sebagai tanda perhormatan.</p> <p>Saya mulai menyampaikan tujuan saya datang ke Pesantren Rakyat al-Amin untuk melakukan penelitian sekripsi dengan judul peran pesantren rakyat dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui seni budaya pada masyarakat sumber pucung kabupaten malang. Beliau menyambut dengan senang hati dan bersedia membantu apa saja yang akan saya perlukan dalam keberlanjutan penelitian sekripsi saya.</p> <p>"ini cocok dengan keadaan pesantren rakyat pada saat ini karena pesantren rakyat telah mempunyai izin secara resmi dalam mendirikan seni budaya, bernama jagong maton. Kesenian daerah yang telah dimodifikasi ala islami sebagai alat dakwah kepada masyarakat.</p> <p>setelah itu kami diajak menemui seseorang untuk kordinasi</p>

	kegiatan pembegian bibit Lombok sebagai pengenalan lebih luas kepada warga Sumberpucung. Sebagai pengenalan Posdaya kepada masyarakat.
selasa, 20 mei 2014	<p>pada pukul 16:50, memlakukan wawancara dengan santri Pesantren Rakyat al-Amin. Dia bernama Dayah seorang siswi kelas 4 SDN Jatigui 04. Pada saat itu para santri sedang asik berlatih terbang.</p> <p>Peneliti: Assalamualakum...</p> <p>Santri: waalaikumsalam...</p> <p>Peneliti: minta waktunya sebentar ya.... Mau wawancara sebentar saja..</p> <p>santri: maaf mas bukan artis....hahaha.. (sambil bergurau)</p> <p>sambil menyiapkan alat tulis dan dampar saya memulai wawancara.</p> <p>peneliti : siapa namanya dan sekolah dimana..?</p> <p>santri : dayah mas... sekoah di SDN 04 Jatigui kelas 4.....</p> <p>peneliti : sudah berapa lama menjadi santri Pesantren Rakyat al-Amin dan mulai belajar terbang ....</p> <p>santri : sudah berapa lama ya.... mulai aku kelas 2 athun 2012 sampai sekarang sekitar 3 tahunan mas.... saya mulai mengaji dan belajar terbang di Pesantren Rakyat al-Amin....</p> <p>Peneliti : bagaimana...perasaanya ketika belajar terbang..membosankan atau tidak?</p> <p>santri : tidak bosan mas... belajar terbang karena hobby dan senang dengan lagu-lagu sholawat....</p> <p>peneliti : hari apa saja latian terbang?</p> <p>santri : setiap hari minggu terbang dimushala.....ada sekitar 20an anak yang ikut....kami latihan rutin setiap hari kamis, jumat, minggu dan hari-hari libur sekolah.</p>
minggu, 24 mei	mengikuti penampilan group musik Islami jagong maton

2014	<p>Pesanren Rakyat al-Amin dalam acara mauleed nabi di Pondok Pesantren Darul Qur'an pakel, sumberpucung. Group musik Islami jagong maton merramaikan suasana malam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. memulai melantunkan alunan lagu islami dengan diiringi seni musik tradisional gending. Dan disela-sela pergantian lagu Kyai Abdullah memberikan kuis kepada anak-anak kecil yang menonton untuk merefleksikan pesan dari lagu yang dibawakan dan memberikan pesan keagamaan kepada anak-anak. Kuis pertama pada selesae lagu pitakon kubur (pertanyaan dalam kubur) yang mana dalam lagu ini didalamnya berisikan pesan bahwa nanti dalam kubur akan diberikan 6 pertanyaan. "ayo kuis anak-anak berkumpul... Yang bisa menjawab pertanyaan saya akan saya berikan hadiah uang duapuluh ribu..." langsung anak-anak kecil banyak yang berkumpul didepan panggung dengan semangat ingin mendapatkan hadiah yang diberikan Kyai Abdullah Sam. "...nanti ketila dialam kubur kita akan diberikan pertanyaan oleh malaikat... observasi diatas menegaskan bahwa model pembelajaran pendidikan agama islam oleh Kyai Abdullah ini meliputi pertama kuis, interaksi langsung dengan masyarakat, ketiga dalam situasi yang menyenangkan dan menarik.</p> <p>Dia mengembangkan seni komunikasi dalam berdialog yang</p>
------	--

mudah difahami dari berbagai macam aspek sosial mulai anak-anak sampai orang dewasa, orang awam sampai orang alim dan mereka terpengaruh oleh gaya bicaranya dan gerak gerik tubuhnya. sebagai mana pada beberapa pertanyaan kuis yang beliau lontarkan kepada anak-anak, sebagai berikut .”Berapa jumlah pertanyaan yang diberikan malaikat..?...” yai abduallah bersuara kencang. Dan anak2 serentak menjawab dengan keras, "enam....." yai abduallah berteriak kencang lagi "ayo disebutkan.... Pertama, siapa tuhanmu...." anak2 teriak "Allah....", ayo yang kedua, siapa nabi mu?...,(teriak yai abduallah), nabi muhammad (teriak anak-anak), ketiga apa agama mu...(yai dullah bertanya sambil mengangkat tangannya), Islam.... (serentak teriak anak-anak), yang keempat apa kitab mu.... (yai abduallah bertanya sambil menunjuk anak-anak), al-Quran..... Ayo lagi, yang kelima.... dimana kiblatmu.... Ayo sopo seng eroh.... (bertanya sambil menunjuk kepada anank-anak), anak-anak agak lupa.adayang menjawab “barat pak”, “salah le” Kyai Abdullah memotong kebingungan anak-anak “engko dikubur iku yo di takoni aina kiblatuka, dimana kiblat mu... Jawape.. ka’bah kiblat kulo.... “(dengan nada bergurau yai menunjuk salah satu dari anak-anak) “saiki terahir.... Siapa saudaramu...?” (yai abduallah bertanya sambil mengisaratkan untuk semua pengunjung), langsung ada yang

berteriak, orang muslim..... Dan Kyai Abdullah mengacungkan jempol nya, "pinter-pinter warga pakel semua...." (sambil mengeluarkan uang dari sakunya) dan memberikan pertanyaan lagi kepada anak-anak, "saiki seng iso jawab tak wei duwet... "Siapa nama modin yang ada di pakel...?", anak-anak banyak yang tidak tahu, merek menjawab dengan nama-nama ngawur, dan ada salah satu anak yang tahu dan berteriak "pak solihin..... Pak solihin..." "na iki pinter... Mrene nak tak sangoni..." (yai abdulla sambil memberikan uang kepada anak tersebut).

Hal melibatkan secara langsung para jamaah dengan penampilan, menjadikan suasana kedekatan dan hubungan emosi yang secara tidak disadari mereka belajar secara langsung diiringi kejadian membuat daya ingat mereka terhadap apa yan dipelajari sangat mudah diingat. Seperti pada gambar bagaimana kedekatan Yai Abdullah dengan para anak-anak yang mengikuti jamaah jagong maton.

selain dengan model pengembangan komunikasi dengan Msyarakat melalui kuis, berkolaborasi dengan group musik yang saat itu juga tampil dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. group musik sogukan yang personilnya orang yang sudah sepuh-sepuh tetapi masih semangat dalam melantunkan shalawatan dengan diiringi musik model jaranan.

	<p>Tetapi setelah keduanya berkolaborasi menjadi suatu keindahan dan daya Tarik tersendiri. Melihan seluruh sorot mata masyarakat langsung tertuju panggung dan langsung bertepuk tangan.</p> <p>dengan bentuk yang seperti ini tanpa disadari alunan musik yang merasuk dalam diri membawa syair shalawat Nabi Muhammad SAW. yang secara tidak langsung mengajak masyarakat bershalawat ketika mengingat alunan nada yang hampir sama.</p>
<p>senin, 26 mei 2014</p>	<p>Group misik Islami jagong maton dan jamaah al-banjari jamus kalimo sodo tampil lagi dalam acara nikahan bapak Sukarno, yang beliau adalah salah satu personil dari jagong maton. Tetapi pada kali ini tidak tampil sebagai total pusat perhatian. Hanya menghibur tamu yang datang dalam hajatan nikahan putri bapak sukarno. Jadi hanya tampil biasa saja. Tetapi para tamu yang datang secepat menaruh perhatian dan ter tegun melihat dan mendengarkan alunan shalawatan jamaah jagong maton.</p>
<p>sabtu, 26 mei 2014</p>	<p>pada pukul 22:10 sehabis tampil di hajatan salah satu warga sumberpucung. Kami makan bersama sambil bercengkerama mengevaluasi kekurangan dalam penampilan yang baru saja</p>

	<p>dilakukan.</p> <p>tiba-tiba Kyai Abdullah bertanya pada ku “Rahasia dakwah dalam seni budaya hayo opo?..... iki penting trus wajim kon masune sekripsi mu...</p> <p>“mungkin keindahan Yai..” (menjawab dari pertanyaan Kyai Abdulla) “Harmoni... Keselarasan sak grop iku seng dadi apik....</p> <p>Menyatunya dakwah dengan seni budaya. Pesantren rakyat saget menyatu dengan berbagai seni budaya, dengan sogukan atau grob musik islami ki ageng sulton jagong maton saget menyatu. Itulah indahnya seni budaya yang bisa menyatu. Hidup tanpa seni seperti <i>karrizal laisa dzakar</i>. Jadi kalau dakwah dengan seni budaya tidak usah ingin populer, tapi nada yang dibawa bisa menyatu dengan ketauhitan.</p> <p>(Kyai Abdullah menjelaskan jawaban yang tepat)</p>
<p>rabo, 28 mei 2014</p>	<p>wawancara dengan warga Sumberpucung pada pagi hari keadaan warga rumahan sepi karena kebanyakan dari mereka kerja. Sasaran wawancara saya alihkan kepada pemilik warung dan toko yang asli penduduk sini, ditemani Udin salah satu santri Pesantren Rakyat yang saya suruh menunjukkan warung atau toko yang asli milik orang Sumberpucung.</p> <p>pada pukul 09:36 saya membelokkan langkah kaki saya kepada warung jamu yang menurut informan saya asli penduduk sini. Wawancara saya mulai.</p> <p>Peneliti : permisi buk bisa mengganggu sebentar mau wawancara..</p> <p>responden : wawancara nopo mas..</p> <p>peneliti : niki buk saya dari UIN menempuh tugas ahir</p>

penyusunan sekripsi.

responden : mau tanya soal opo lo mas?..

peneliti : tentang Pesantren Rakyat al-Amin buk... iya buk siapa name njenengan.. asal pundi..

responden : Nur topa... kulo iku sebenere asal blitar tapi mulai nikah pindah teng pucung sampun sekitar telung puluh tahun.

peneliti : pun dangu nggeh buk.. trus buk bagaimana pendapat anda tentang pendidikan agama islam saat ini....

responden : pendapat kulo penting mas soale gawe cekelan urip..ngunu mas... (sambil meladeni ada pembeli jamu)

peneliti : oh ngonten buk nggeh.... Bagaimana menurut anda model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan Pesantren Rakyat al-Amin, seperti budaya jagong maton dan kesenian gong-gongan?...

responden : menurut kulo niku sae... cocok kaleh masyarakat sekitar mriki seng katah-katah iku seneng nang gong-gongan, jaranan, bantengan pokok'e seng model-model tradisional iku akeh warga seng seneng...

peneliti : niki buk malih... ada tidak pengaruh Pesantren Rakyat al-Amin terhadap diri ibuk?..

responden : nopo enggeh... soale kulo niku mboten sering tumut pengajiane lo mas.. tapi kulo seneng.... Niku mawon mas...

peneliti : apakah anda merasa puas dengan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam Pesantren Rakyat al-Amin?

responden : puas mas mergo pengajiane niku sekeco dipahami.... Katah tiang-tiang niku seng sanjang lekpengajiane memuaskan....materine mudah dipahami tiang awam.

kepada responden yang kedua pada pukul 09:50 bernama Bu Rofi'I warga Sumberpucung RT 12 yang berprofesi sebagai penjual bubur...

seperti yang pertama mulai bertanya dari nama dan alamat asal.

peneliti : bagaima pendapat anda tentang pembelajaran pendidikan agama Islam ?

responden : harus... mas. Soale gawe bekal noto urip mas...

peneliti : bagaimana pendapat ibuk tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam Pesantren rakyat al-Amin?

responden : pesantren rakyat al-Amin secara fasilitas, cara belajar ngeh sekeco....menawi enten gong-gongan sak pinunggalane niku kados kulo niku mboten nyimpang malah sekeco menurut kulo.....gawe wawasan keagamaan sing disampaikan iku luas gak memandang islam niku sempit. Kalo pembelajaran untuk anak-anak imu terlalu bebas bedo kaleh pondok nopo pesantren liyane. Tapi menurut kulo niku sekeco, lare niku mboten dikekang...untuk kedepan niku lare saget maju. Larene niku mboten minder.

peneliti : oh...ngoten buk nggeh... bagus sekali menurut pendapat njenengan.. trus maleh buk ada tidak pengaruh terhadap keseharian ibuk?

responden : nopo nggeh pengaruhe... yo seng jelas iku gak mandang Islam niku sempit.... Opo maneh ... wes lah mas iku ae...

peneliti : hehehe... nggeh buk... maleh buk... kepuasan ibuk saking pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya Pesantren Rakyat al-Amin?

responden : puas mas...malah tiang-tiang niku cepet tanggap model penyampaian seperti itu...dengan gong sholawata, istighosah....memang luas wawasan islam seng disampekne tapi nang ati nikuu cepet masuk mergo kegowo seneng.

saya istirahat untuk mencari responden sampai pukul 15:58.

responden pertama yang saya temui di RT.6 seorang ibuk-ibuk yang sedang menjaga cucunya bermain..

	<p>saya mulai melakukan interview.</p> <p>peneliti : Bu permisi maaf mengganggu sebentar saya dari UIN menyelesaikan tugas ahir saya menyusun sekripsi...mau wawancara dengan ibu sebentar...</p> <p>responden : wawancara nopo mas...</p> <p>peneliti : tentang Pesantren Rakyat al-Amin. Maaf nama anda siapa?</p> <p>responden : Jumiati...ngapuntene mas kulo mbten ngaji teng mriku.....</p> <p>peneliti : mboten nopo bu... pendapat anda aja tentan pesantren rakyat niku pripun?</p> <p>responden : sae kok pesantren Rakyat iku akeh warga kene seng seneng. (sambil ngejar cucunya yag lari kejalan) ngapuntene mas ngunu ae pun....</p> <p>saya melanjutkan jalan kaki. Menemukan anak sekolah yang sedang duduk di pinggir jalan... saya samperi saja..</p> <p>peneliti : maaf mas sibuk gak? Mau wawan cara sebentar..</p> <p>responden : gak mas.. mau waawancara apa?</p> <p>peneliti : gini mas saya dari UIN untuk menyelesaikan tugas ahir menyusun skripsi.. langsung aja ya... namanya mas siapa sekolah dimana?</p> <p>responden : Ananda murid SMA 1 Sumberpucung.</p> <p>peneliti : tau pesantren Rakyat al-Amin kan, (responden mengangguk) bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran pendidikan agama Islam melalui seni budaya yang dikembangkan Pesantren Rakyat al-Amin?</p> <p>responden : bagus mas...dapat mengajarkan pendidikan agama islamnya lebih dekat dan merakyat.....mudah dicerna, orang lebih suka gak boseni”.</p>
<p>kamis, 19 juni</p>	<p>ketika sedan duduk berdua di PAUD pada pukul 06:32 WIB</p>

2014

interview dengan Ivan andika salah satu santri Pesantren Rakyat al-Amin,

peneliti : bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan seni budaya pada Pesantren Rakyat al-Amin? Responden : dengan gong-gomgam itu enak bisa kenal dengan masyarakat...dalam bermain Group musik Islami jagong maton. Gak ada kendala blas, dikon ngapalne lagu karo ketukane yo iso, soale seneng

peneliti : oh seperti itu ya.. sekarang bagaimana kehidupan anda sebelum masuk pesantren dan bagaimana setelah mulai masuk pesantren?

responden : sak durunge mlebu dek pesantren Rakyat, suka mabok, bolos sekolah, bentak-bentak orang tua, kalo meminta sesuatu hari ini ya hari ini gak ada mene lek mene samplok, jarang di rumah, suka berantem...nyantri mulai awal 2013 data ku onok kok dek kene mulai awal mlebu iku....trus sak suwine dek kene aku berubah yo iku mau kaelekane wes gak...saiki malih patuh kepada orang tua, melaksanakan solat lima waktu, byen iku aku gak tau solat hehehe...gak nakal lagi, gak ngombe lagi, tapi yokadang-kadang isek ngombe tapi jarang.

peneliti : udah banyak ya perkembangannya... bagai mana

pendapat anda mengenai Pesantren Rakyat al-Amin?

responden : Pesantren rakyat, bisa menjadikan seseorang nakal menjadi sholeh, koyok aku iki lo, pesantren rakyat harus maju sampai tingkat dunia....”

agak siangan setelah selesai interviu dengan Ivan ternyata Ustad Faishal pengasuh Madsah Diniyah al-Hikam datang ke Pesantren sekalian di interviu pada pukul 09:20 WIB

langsung saya minta pendapat tentang Pesantren Rakyat al-Amin dan diceritakan?

Pesantren Rakyat al-Amin ini memberikan dampak sisi positif sangat luar biasa dari hal pemuda yang dulunya haluan kiri, menurut saya... dengan kegiatan-kegiatan pesantren rakyat dampaknya luar biasa terutama tetangga sekitar Pesantren Rakyat al-Amin. Sebelum kenal cak Dullah saya belum pernah keluar, sejak kenal cak Dullah sangat banyak mendapat wawasan sosial... seperti kenal Bu Mufida, melalui pos daya.... seperti kemarin mengikuti pelatihan akademi komunitas bersama dokter, professor dan orang-orang hebat lainnya di Jogja Bantul. Kenal cak Dullah saya bisa kenal orang-orang yang luar biasa. dan menganggap cak Dullah itu guru spiritual saya. Cak Dullah itu bisa merangkul siapa saja, dari orang-

	<p>orang yang begendut dan sebagainya. Dan saya belajar dari situ. Dia merangkul orang-orang lewat gong-gongan jagong maton. Dulu para tangan kiri dari cak Dullah banyak mantan orang nakal. Yang dulunya tidak jama'ah jadi jamaah, yanggak shalawatan jadi sholawatan.</p> <p>Menurut saya ada dua sisi dalam group musik jagong maton Pesantren Rakyat al-Amin. Pertama untuk merangkul masyarakat itu dengan itu, dengan kesenian masyarakat yang dulunya tidak tahu tentang Pesantren Rakyat lewat jagong maton bisa dikenalkan dengan Pesantren Rakyat. Sisi positif mereka bisa berkumpul jadi satu dan belajar agama. Karena dulu orang kidul stasiun itu terkenal dengan negatifnya.yang kedua menurut yang saya tahu semua orang berkumpul disitu cak Dullah memberikan wawasan sedikit demi sedikit, yang dulunya tidak tahu tentang agama menjadi tahu dan beliau itu <i>no profil</i>.</p>
<p>senin, 23 juni 2014</p>	<p>interview dengan pak mon <i>vocal</i> group musik Islami jagong maton pukul 20:37 WIB di Pesantren Rakyat al-Amin</p> <p>peneliti : bagaimana sejarah berdirinya jagong maton?</p> <p>responden : pertama itu kita hanya sekedar ngumpul-ngumpul tapi kalo gak ada tujuannya dak mungkin ngumpul ya. Orang</p>

itu disini itu...banyak modelnya ada yang lorek, ada yang merah, putih, adayang penjudi, pemabok, peman... ya kita jadikan satu kasih alat gong. Dulu itu main gong yo jaranan ya campur sari, gending apa-apa itu wes pokoknya. Gak ada yang gending seperti saat ini, sholawatannya itu gak ada. Hanya supaya orang itu mau ngumpul ngumpulkan orang itu kan yo sulit. Kalo mau kumpul itu sudah bersyukur. Dari manfaat jagong maton itu banyak, kita tidak memikirkan hanya sekedar ngumpul saja gong-gongan saja tapi memikirkan apa yang dirasakan warga sekitar, ada warga sakit kita jenguk sama-sama mobil kita yang bayari kita kasih duit untuk beli obatnya. Kita jenguk keruma sakit mobil dua mobil satu agar warga lainnya bisa ikut menjenguk juga. Kalo gak ada orang yang gak punya rumah kita musyawarahkan di jagong maton sampai terlasana orang itu bisa punya rumah. Jadi jagong maton itu sangat menunjang di pesantren sini. Jadi apa yang dilaksanakan jagong maton itu apa ya walau orang dua atau tiga ya tetep jadi jagong maton. Jadi kalo kita hanya bikin acara latihan itu jenuh ini bisa juga ngobrol-ngobrol jagong maton itu juga bisa dikatakan pendidikan ala rakyat kita ngobrol, tapi ngobrolnya yang ada manfaatnya. Jadi progam-progam dari desa itu bisa cepat kita terima, progam dari koramil, kecamatan bisa cepat kita terima karena tim jagong maton kita ada yang

dari polri ada yang dari desa ada yang dari polisinya juga ada premanya ada ustadnya ada penjudinya ada sampai-sampai penjaga prostitusi disana itu okus (suko).

peneliti : wah memang keihlasan sebagai modal jagong maton, sekarang hambatan apa pak mon yang dihadapi jagong maton?

responden : Hambatanya ya kita ngalah dulu kita terima dulu orang bicara gini-gitu kita bisa saring tapi kita terima orng punya usulan gini gini gitu ya kita ambil saja agar yang stunya tidak ter singgung dengan satunya lagi gak tersinggung. Kita harus bisa mengambil ditengah-tengahnya saja. Supaya ini bisa berkelanjutan. Jadi kalo kita ambil salah satu ya gak bisa yang lainnya mungkin....tidak setuju bisa tidak lagi ikut jagong maton. Jagong maton itu gak ada batas nya siapapun boleh ikut.

Ya biasa ada yang suka gamelan sebagian ada yang suka keroncong juga ada yang suka terbangun. Maksa kita belajar dari orang-orang itu yang sukanya ini ya kita pelajari yang ini, jadi semua jagong maton itu bisa menguasai jadi ada tempatnya sendiri kalao kita di ajak main keluar itu kita mainnya campur sari gak ada lagu shalawatan seperti sekarang ini, sampa ustadnya sendiri heran masak kita pengajian lagunya campur sarian lah gitu ahirnya tanpa komando tanpa perintah itu jadi

lagu shalawatan bisa diorbitkan tanpa perintah dari ustadnya itu sudah jelas menambah wawasan tim jagong maton itu sendiri, sudah ada perubahannya jadi dak hanya campursarian shalawatan juga bisa berubah gitu....yang dulunya suka mabok suka judi jadi sering nyanyi lagu shalawatan ya ahirnya bisa sadar.

peneliti : sekarang perkembangan jagong maton pak mon, bagaimana?

responden : Pengembangan itu terjadi karena kita sering diajak ceramah kemana-mana jadi kita dianggap orang pesantren jadi jagong maton itu sebenarnya warga tapikan gabungnya di pesantren. Jadi masak orang pesantren hanya gini-gini saja, jadi kita malulah....selain merubah lagunya juga merubah perilaku.

Jagong maton manfaatnya sangat besar dan menguntungkan sekali menurut saya gitu. Kita sering di ajak kemana-mana.

Kita diajak kekampus kita bisa mengenalkan jagong maton.

Sampai orang itu merasa bangga heran kok bis gitu lo ya.. kok bisa ngumpulkan orang seperti ini, semua orang jadi satu. Ya

disini saya bisa merasa bangga tidak hanya satu aliran saja tapi

kita bisa menyerap berbagai pengalaman-pengalaman dari

jagong maton itu sangat banyak. Ada tamu yang kesini

misalnya, mautanya kesini mau berkunjung kesini kita disuruh

mendampingi atau mengisi diperjalanannya atau menjemput itu pakai lagu-lagu tim jagong maton. Jadi kita tidak hanya ketemu sekitar jagong maton saja atau sekitar lingkungan tapi yo orang-orang penting-penting...penjabat-penjabat penting itu sering kita temui yaitu... seperti waktu dikampus bisa salaman dengan pak haryo suyono bisa salaman dengan mbak mamik Suharto itu, mabk tutur sampai mendapatkan pigam penghargaan.... Karena kita juga bergabung dengan pos daya yang kebetulan perjalanannya sangat mulus dan perkembangannya sangat pesat sangat baik jadi kita itu dikasih piagam penghargaan ngambilnya itu dikampus uin disaksikan ribuan maha siswa.. dan tampil di TVRI siaran langsung empat kali.

dicukupkan interview dengan pak mon sekarang dengan mas pandik pada pukul 20:49 WIB

peneliti : mulai kapan mas pandik mulai bergabung dengan jagong maton?

responden : Peratama gabung jagong maton mulai bulan syawal kemarin tahun 2013 ya sudah setahunlah....

peneliti : mulai bergabung anda menjadi bagian apa mas ?

responden : ya saya disini terserah mau dikatakan apa yang

kelas kita disini itu belajar bersama gitu..kalo dulu belajarnya Cuma main insting saja, main telinga... kita mainnya tanpa pakem tanpa notasi serius asal nutuk gitu sesuai perasaan gitu...sejak saya datang ya saya ganti pakek not supaya seragam supaya suaranya tidak berubah-ubah...antara do dari satu dan do dari dua kan berubah-ubah, itu kalo ada notnya kalo do satu ya do satu tidak berubah.. jadi siapapun yang nyanyi tetap sama dan kasian yang nabuh gamelannya kalo do-nya berubah-ubah...

peneliti : hambatan apa yang mas pandik alami dalam jagong maton?

responden : Pertama sangat sulit untuk mengkordinasikan, banyak kendala pertama sinerginya sangat sulit karena disini malangan...masalah itu baik atau tidak tidak jadi halangan karena jagong maton sendiri tidak untuk pertunjukan tapi untuk mempersatu umat jadi kalo dibuat kearah situ bukan faknya...

peneliti : dari hambatan yang ada pernah merasa jenuh gak mas? Responden : Ketika dalam jagong maton itu pernah merasa jenuh ketika waktu latihan suwe gak datang-datang cma satu dua orang saja tapi itu tidak menjadi halangan karena mereka capek, hujan dan lainsebagainya jadi maklumlah Karena ini untuk ajang bersuka ria bukan untuk ajang

pertunjukan...jagong maton tidak hanya pada seni musik kalo seni musiknya itu nomer skeet jaran yang penting kita berkumpul jadi satu dan dihibur dengan musik jagong maton.

peneliti : pengembangan apa mas yang ada dalam jagong maton disbanding dari pertama berdiri?

responden : Pengembangan dalam jagong maton... saya faknya pada notasi ya yang banyak berubah pada notasi, sekarang sudah mulai belajar banyak pada notasi, trus alhamdulillah anak-anak dan santri dewasa sudah banyak yang mau belajar soalnya pakek pakem tadi jadi lebih terarah.. lagu-lagu dirubah lebih islami, misalnya lagu rondo kempling, capil gunung itu notnya tetap tapi teksnya yang dirubah...syi'irnya dirubah jadi shalawatan.



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
KECAMATAN SUMBERPUCUNG  
DESA SUMBERPUCUNG**

Jl. Jendral Sudirman 232 Telp. 0341.385256 Sumberpucung 65165

**SURAT KETERANGAN**

No : 474.2/ & / 421.605.001/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : MUHAMMAD ANIS YAHYA  
NIM : 10110263  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2013/2014  
Judul Skripsi : Peran Pesantren Rakyat Al – Amin dalam pembelajaran Agama Islam Melalui Seni Budaya ( Studi Kasus Desa Sumberpucung )

Surat Keterangan ini dipergunakan untuk perlengkapan : **Administrasi Skripsi.**

Surat Keterangan ini berlaku mulai tanggal **7 Juli 2014 sampai dengan 7 Oktober 2014.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, mengingat sumpah jabatan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya, serta kepada yang berkepentingan untuk menjadikan periksa adanya.

Sumberpucung, 7 Juli 2014

Kepala Desa Sumberpucung





**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
PESANTREN RAKYAT AL-AMIN**

**Status: Terdaftar NSMD: 221235070681**

Sekretariat : Jl. Kopral Suradi 98 Sumber Pucung Malang 65165  
1555634129/[www.pesantrenrakyat.com](http://www.pesantrenrakyat.com)/email: [pesantrenrakyat1@gmail.com](mailto:pesantrenrakyat1@gmail.com)

Nomor : 134/PR/kl/Sb.Pucung/VII/2014  
Lamp. : -  
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr, wb.  
Bismillāhिरrahmānिरrahīm

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga aktivitas kita selalu dalam *ridho* dan *rahmat* Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan ini, kami menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ANIS YAHYA  
NIM : 10110263  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 8 /2013-2014  
Judul Skripsi : Peran Pesantren Rakyat Al-Amin Dalam Pembelajaran  
Agama Islam Melalui Seni Budaya (Studi Kasus Desa  
Sumberpucung)

Telah benar-benar melakukan penelitian di Pesantren Rakyat Al-Amin  
Sumberpucung.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya  
kami sampaikan terima kasih

Wallahumuwaftiq ila aqwamithariq  
Wassalamu'alaikum wr, wb.

Sumberpucung, 7 Ramadhan 1435 H  
5 Juli 2014 M

Pengasuh

